



**PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS VIII DI YAYASAN PINTA HARAPAN
SMP SWASTA NUR IHSAN
MEDAN TA.2018/2019
SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh
ELFI SAHARA HARAHAHAP
NIM 33.14.3.089

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERAN GURU UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MELALUI
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN KELAS VIII DI YAYASANA PINTA HARAHAP
SMP SWASTA NUR IHSAN
MEDAN TA.2018/2019
SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh
ELFI SAHARA HARAHAP
NIM 33.14.3.089

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Pembimbing I

Dr.Mesiono , S.Ag. M.Pd
NIP. 197107272007011031

Pembimbing II

Sri Wahyuni, S.Psi.M.Psi
NIP.197406212014112002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Medan 13 Agustus 2019

Lampu :

Hal : skripsi

An. Elfi Sahara Harahap

kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN SU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi.Wb.

Dengan Hormat

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi Analisis. Elfi Sahara Harahap yang berjudul "peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten biaya san pinta harapan SMP swasta nur Ihsan Medan", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosyah kan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wabillahi taufik wal hidayah

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Masiono, S.Ag., M.Pd
NIP. 1971 10 72 7200 7011 031

Sri Wahyuni S.Psi., M.Psi
NIP. 1974 0621 2014 112002

ABSTRAK

Nama : Elfi Sahara Harahap
Nim : 33 15 3089
Program studi I : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing 1 : Dr.Mesiono.S.Ag.,M.Pd
Pembimbing II : Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi
Judul : peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten di yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan

Kata kunci guru bimbingan konseling minat belajar layanan penguasaan konten

Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa yayasan pinta harapan SMP swasta nur Ihsan Medan 2). Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan minat belajar siswa yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan 3). Untuk mengetahui bagaimana peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan.

Adapun subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa yayasan pinta harapan SMP swasta nur Ihsan Medan jenis penelitian ini adalah kualitatif meneliti peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi wawancara dan studi dokumentasi teknik yang digunakan adalah mereduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian peroleh hasil bahwa peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa di yayasan pinta harapan SMP swasta Nurul Ihsan Medan sudah cukup baik peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menjadikan siswa lebih menghargai waktu untuk lebih giat lagi dalam belajar

Diketahui oleh

Pembimbing I

Dr. Mesiono. S.Ag., M.Pd
NIP. 197107272007011031

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Elfi Sahara Harahap

NIM : 33 15 30 89

Fakta/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling
Islam

Judul skripsi : Peran Guru Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui
Layanan Penguasaan Konten Di Yayasan Pinta Harapan SMP
Swasta Nur Ihsan Medan

Menyatakan dengan sebesar-besarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan kan skripri ini jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima

Medan 13 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

Elfi Sahara Harahap

NIM. 33 15 30 89

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahirobil‘alamin, kalimat ini jauh lebih bermakna jika kita menghayati perjalanan selama berproses. Pertama Allah SWT memberikan kita nikmat iman dengan meyakini bahwa selalu ada solusi untuk setiap permasalahan, kedua, Allah SWT telah memberikan hidayah kepada kita untuk berjalan di shiratNya dan ketiga Allah memudahkan segala sesuatunya. Dengan penuh kesadaran, semua tak akan berarti tanpa peran Allah SWT. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang pelita kehidupan setting jalan menuju Illahi, Nabi Muhammad SAW serta kepada keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan rasa syukur terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah “Upaya Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Yayasan MTs Nur Iklas Medan ”, dikerjakan dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, berkat bantuan bimbingan dan arahan serta dukungan dari semua pihak. Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd dan Ibu Sri Wahyuni, selaku dosen pembimbing skripsi I dan II yang telah banyak membantu dalam pengarahan dan bimbingan skripsi kepada penulis, serta waktu yang telah banyak diluangkan dan saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.

Selain dari pada itu, pada kesempatan kali ini, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan Ibu Dr. Nurusakinah Daulay, M.Psi, selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Teristimewa Ayah Tercinta Hotman Harahap dan Ibu Tersayang Maslan Harahap , beserta abang Muhammad Rifai Harahap, kakak ipar Ida Warni dan adek-adek Marhamah Saleh Harahap, Muhammad Ramdhan Harahap, Rahmat Husein Harahap dan Putri Wahyuni Harahap yang memndoakan dan dukungannya tak henti-henti menyertai setiap langkah penulis.
5. Ibu Nurul Rahmadani Lubis, M.Pd , selaku Kepala Sekolah Smp Swasta Pinta Harapan Nur Ihsan Medan , yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut.
6. Ibu Alfun, S.Pd, selaku guru BK Smp Swasta Pinta Harapan Nur Ihsan Medan yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh siswa di Yayasan Nur Iklas dan khususnya di kelas VIII di Nur Iklas Medan khususnya yang telah bersedia membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Seluruh kawan-kawan BKI stanbuk 2015, terkhusus sahabat sohibul Jannah yaitu Rusdaini Tanjung, Tri Susanti, Ida Mawaddah, Vina Wildani, dan Sangkot Jamilah yang sudah menemani dan memberi semangat dari semester I sampai saat ini.
9. Selurus adek kos noumi, bapak dan ibu kos juga yang memberikan doa dan dukunganya dalam setiap langkah penulis, terkhususnya Rana Sofiah Siregar, Abni Darti Siregar, Mutiara Sani Siregar, dan Devita Sari Hasibuan.
10. Seluruh kawan KKN, terkusus Nur Aminah Limbong, Saniati Pardosi, Adelia Daulay, Yuliza , Amelia Lingga dan tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

11. Seluruh kawan-kawan saya dari pesanter dan keluarga besar alumini pondok pesantren Al-ansor cabang Medan.

12. Dan kepada seluruh pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Juni 2018

Penulis

Elfi Sahara Harahap

NIM. 33.14.3.059

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan masalah	8
D. Manfaat masalah	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Guru Bimbingan dan Konseling	10
1. Pengertian Bimbingan.....	10
2. Pengertian Konseling.....	12
3. Tujuan Bimbingan dan Konseling	13
4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	14
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	18
B. Guru Bimbingan dan Konseling	20
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	20
2. Tugas Guru Bimbingan Konseling Disekolah	22
C. Minat Belajar	23
1. Pengertian Minat Belajar	23
2. Unsur-Unsur Minat	25
3. Macam-Macam Minat	26
4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	28

5. Fungsi Minat dalam Belajar.....	29
6. Pengertian Belajar.....	31
D. Layanan Penguasaan Konten	34
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten	34
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	35
3. Komponen Layanan Penguasaan Konten	36
4. Asas Layanan Penguasaan Konten	38
5. Pendekatan, Strategi dan Teknik.....	39
6. Operasionalisasi Layanan	42
E. Penelitian Yang Relevan	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	47
C. Subyek Penelitian	48
D. Sumber Data	48
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
F. Analisis Data	50
G. Penjaminan Keabsahan Data	51

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	54
B. Temuan Khusus	59
C. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tenaga Pendidik dan kependidikan	51
Tabel 2 Jumlah siswa	54
Tabe 3 sarana dan Prasarana	54

LAMPIRAN

- 1. Lampiran I Waktu Penelitian/ Jadwal Penelitian**
- 2. Lampiran II Pedoman Wawancara Dengan Guru Bk**
- 3. Lampiran III Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah**
- 4. Lampiran IV Pedoman Wawancara Dengan Siswa**
- 5. Lampiran V Pedomana Observasi Dengan Siswa**
- 6. Lampiran VI Daftar Nilai**
- 7. Lampiran VII Dokumentasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pendidikan diusahakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara dalam hal itu saja diperlukan adanya pendidikan dan professional terutama guru disekolah dasar dan menengah serta dosen diperguruan tinggi .

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat , dan kesejahteraan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan bagi anak didik agar ia dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Salah satu bentuk lembaga pendidikan yang formal adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya membina, mengembangkan, dan menyempurnakan seluruh potensi yang ada pada diri siswa.¹

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan individu yang cerdas, sehat dan berakhlak mulia, karena pada saranya dengan pendidikan individu akan mengenal dirinya dan mampu

¹ Rosdiana A. Baka,(2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung:Cipta Pustaka Media Perintis, hal.15.

mengembangkan potensi diri baik dari jasmani maupun rohani. Dengan demikian dapat dikaitkan bahwa pendidikan menjadi kebutuhan bagi manusia.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan siswa dipengaruhi berbagai factor yang datang dari diri individu itu sendiri dan ada factor yang dipengaruhi dari luar seperti kondisi lingkungan sekitar siswa tinggal (dirumah, sekolah, dan masyarakat). Selain dari factor tersebut dalam belajar, minat juga besar pengaruhnya terhadap kondisi belajar siswa, besar dan rendahnya minat belajar siswa berbeda- beda. Bila bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan dengan minat siswa, tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya.

Dengan adanya minat inilah maka anak mempunyai semangat dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh pendidiknya. Tanpa adanya minat dalam jiwa anak maka dengan sendirinya semangatnya tidak akan tumbuh dalam mencerna pembelajaran yang diterimanya dalam pendidiknya. Oleh sebab itu seorang guru perlu untuk menarik dan membangkitkan minat anak. Bila minat anak telah dibangkitkan maka dengan sendirinya ia pun ia pun akan merasa bergairah dalam menerima pembelajaran yang disajikan oleh pendidiknya. Untuk itu seorang guru atau pendidik haruslah terlebih dahulu berusaha untuk membekali dirinya dengan keterampilan untuk mempengaruhi anak, hingga dengan demikian anak dapat mempengaruhi dan meningkatkan dalam mengikuti pembelajaran yang akan dan sedang disajikan. Karena tanpa adanya minat anak dalam mengikuti pembelajaran, maka upaya guru dalam memberikan pembelajaran kepadanya akan sia-sia belaka. Guru tidak akan dapat memasukkan pembelajaran kedalam otak anak. Demikian pun anak tidak akan dapat berhasil menjadi seorang murid yang berhasil.

Bila minat anak telah tertuju kepada pembelajaran atau sesuatu yang diajarkan seorang gurunya, maka dengan sendirinya segala pikiran yang dapat mengganggu pemikirannya akan segera dapat diusirnya, sehingga ia tidak merasa terganggu dalam mengikuti pembelajaran. Karena tidak jarang terjadi, dimana seorang murid duduk didalam kelas untuk mengikuti pembelajaran, tapi sebenarnya yang ada dalam kelas itu hanyalah tubuh kasarnya saja, sedangkan pikiran dan jiwanya sudah pulang kerumah. Bila ini terjadi, bagaimanakah kemampuan anak dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh gurunya.²

Hal ini sesuai bahwa minat adalah sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh individu kepada suatu objek, baik objek yang berupa benda hidup maupun benda yang tidak hidup. Sedangkan minat belajar adalah rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, baik dirumah di sekolah , dan di masyarakat.³

Di sekolah guru pembimbing berperan penting dalam hal menumbuhkan minat belajar, dengan salah satu caranya adalah guru pembimbingnya sebagai motivator, guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta pengutan untuk mendinamisasikan potensi siswa.

Maka berdasarkan fenomena di lapangan yang terjadi pada siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Ikhsan Medan terutama pada kelas VIII yang berjumlah 28 siswa yaitu terkait dengan permasalahan minat belajar.

Sebanyak . 8 orang siswa yang mengalami minat belajar rendah dengan factor-faktor yang mempegaruhi yaitu: 1). Pengaruh *Gadget* yaitu ada 3 siswa yang asyik dengan media sosial dan game, 2). 1 siswa yang berpacaran dikelas atau disekolah, 3). 4 siswa minat belajar

² Thamrin Nasution, (1984), *Membangkitkan Minat Belajar Anak*, Medan: Offset Madju Medan, hal.9-38

³ Resi, Akmal, dan Emosda, <http://repository.unja.ac.id/3825/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20mz.pdf>, di unduh pada tanggal 04 April 2019 pukul 21: 30 WIB

juga redah disebabkan tingkat konsentrasi yang rendah dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi, siswa kelas VIII juga sangat jarang untuk mengemukakan pendapat atau bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti saat belajar, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk diam, atau menjawab sudah paham semua. Sehingga dari jumlah siswa yang ada dikelas VIII yang berjumlah 23 siswa hampir 31 % siswa yang mengalami minat belajar rendah.⁴

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan bimbingan dan konseling terhadap layanan sasaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi atau mengurangi kesenjangan yang terjadi pada permasalahan minat belajar.

Guru pembimbing atau konselor sekolah/madrasah adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah/madrasah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah disamping makhluk individu dan makhluk sosial, beragama dan berbudaya.

Peran guru pembimbing dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan

⁴Hasil wawancara Wawancara dan observasi, Wali kelas VIII, di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, 4/4/2019

efesien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasional.

Semua jenis permasalahan yang di hadapi klien/ siswa dapat di bantu seorang konselor untuk memecahkan permasalahan tersebut. Untuk itu seorang konselor dapat memberikan layanan-layanan yang ada dalam BK dengan mempermudah dapat penyelesaian masalah, terutama dalam permasalahan minat belajar siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mempunyai beberapa bidang bimbingan, diantaranya ialah bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, bidang bimbingan karir. Agar setiap bidang tersebut tercapai tujuan, dimana bidang bimbingan belajar yang terfokus pada meningkatkan minat belajar siswa, maka dapat dilaksanakan dengan layanan penguasaan konten (PKO).

Layanan penguasaan konten (PKO) adalah merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan dirinya yang berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.⁵

Layanan penguasaan konten lebih lanjut yaitu merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu

⁵ Tarmizi, hal. 89

merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum, dan aturan nilai, persepsi, efeksi, sikap, dan tindakan yang terkait didalam konseling ⁶

Dalam layanan bimbingan dan konseling layanan penguasaan konten dilaksanakan oleh orang yang berkompeten di bidangnya . Pelaksanaan yalanan tersebut dapat disertakan dengan teknik-teknik yang mendukung seperti diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan, study keputusan percobaan dan latihan tindakan (dalam rangka mengubah tingkah laku). ⁷

Relevansi dengan layanan diatas, maka layanan penguasaan konten sangat tepat untuk memahami dan mengembangkan sikap,serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik. Keterampilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, layanan penguasaan konten sangat tepat untuk melihat kecepatan dan kesulitan belajar siswa. Layanan penguasaan konten dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan kesulitan siswa dalam belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten bertujuan untuk siswa mendapatkan hasil yang optimal dan dapat meningkatkan minat belajar siswa keara yang lebih baik. Karena layanan penguasaan konten itu merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan atau kopetensi tertentu melalui kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut penulis merasa termotivasi untuk melakukan penelitian dengan mengangkat suatu judul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling**

⁶ Prayitno, (2012), *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang, hal. 89

⁷ Budi Sutrisno , dan saptadi Ismanto, (2015), [https:// i-rpp.com?index.php/ jptbk/article/ download/ 303/ 303](https://i-rpp.com?index.php/jptbk/article/download/303/303), diunduh pada 04 april 2019 pukul 21:25 WIB

Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Kelas VIII di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan tahun ajaran 2019”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan focus masalah yang diuraikan diatas maka sebagai pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?
2. Bagaimana minat belajar siswa melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?
3. Bagaimana peran untuk minat belajar siswa melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru meningkatkan minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?
3. Untuk mengetahui peran guru meningkatkan minat belajar siswa melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atas kegunaannya sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Sebagai bahan dan evaluasi dalam membantu guru BK di sekolah
2. Pembelajaran yang dapat diambil jika ada peneliti yang lain yang ingin mengadakan penelitian dilokasi yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang dibahas agar dapat dikembangkan dan diperluas menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat
3. Sebagai pengabdian keilmuan penulis pada bidang penelitian

b. Manfaat praktis

1. Menambah wawasan penelitian dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pentingnya guru BK di sekolah
2. Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah bahwa konselor sangat dibutuhkan dalam instansi pendidikan
3. Bahan masukan bagi para guru, tentang pentingnya guru BK untuk meningkatkan minat belajar siswa
4. Bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling agar dapat berperan sesuai yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSEP DASAR BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Bimbingan

Rumusan tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, sejak dimulainya bimbingan yang diprakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu rumusan demi rumusan tentang bimbingan bermunculanlah sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan itu sendiri sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya.⁸

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dengan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku. Proses bimbingan merupakan usaha yang sadar yang dilakukan oleh orang yang memiliki kompetensi dalam bidang bimbingan maupun konseling yang diberikan kepada personal maupun komunal dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan individu secara mandiri agar individu dapat memahami dirinya sendiri.⁹

Selanjutnya bimbingan merupakan proses bantuan kepada individu (konseli) sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli (konselor) agar individu

⁸ Prayitno. Erman Amti, (2013) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta) hal. 92

⁹ Tarmizi, hal. 15-16

(konseli) mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal sesuai dengan tutunan lingkungannya¹⁰

Sifat seorang konselor haruslah penyayang sebagaimana tertera QS. Ali Imran (3) : 159) yang berbunyi yaitu:

طَّ الْأَمْرِ فِي وَشَاوِرْهُمْ لَهُمْ وَاسْتَعْفِرْ عَنْهُمْ فَاعْفُ طَّ حَوْلِكَ مِنْ لَانَفَضُوا الْقَلْبَ غَلِيظَ فَظًّا كُنْتَ وَلَوْ طَّ لَهُمْ إِنَّتَ اللَّهُ مِنْ رَحْمَةٍ مَافِي طَّ لَيْنَ الْمُتَوَكِّدِ يُجِبُ اللَّهُ إِنَّ طَّ اللَّهُ عَلَى فَتَوَكَّلْ عَزَمْتَ فَإِذَا

Artinya : “Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu berkata keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.”¹¹

Peneliti berpendapat bahwa kasih sayang dibuktikan dengan perilaku seperti lemah lembut, tidak berkata keras dan berhati kasar. Dalam bimbingan konseling Islam, seorang konselor harus mendengarkan dengan penuh kasih sayang apa yang menjadi keluhan dari kliennya. Begitu juga ketika memberikan penjelasan dan pembinaan harus dengan lemah lembut dan dengan tutur kata yang halus serta sopan. Hal itu yang dapat menjadi daya tarik bagi klien untuk memilih dirinya sebagai konselor yang tepat

Pandangan lain mengemukakan bahwa bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dari intepretasi-intepretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.

¹⁰ Syafaruddin Dahlan , (2114), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan* , (Yogyakarta :Ghara Ilmu), hal.2

¹¹Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah (Bandung, PT Syaamil Cipta Media, 2010), hal 70

Dengan demikian dapat dipahami bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan tetapi harus dikembangkan.

2. Pengertian Konseling

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu "*consilium*" yang berarti "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami" sedangkan dalam bahas Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau menyampaikan.¹²

Sedangkan secara terminologi konseling adalah merupakan proses hubungan antar pribadi dimana orang yang satu membantu yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.

Pegertian konseling sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lainnya dengan lebih baik. Konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membantu klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan, dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan

¹² Prayitno, hal.99

perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.¹³

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik mengenal bakat, minat, dan kemampuan serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan dan merencanakan karir yang sesuai dengan tuntunan kerja. Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Tujuan dari banyak profesi bantuan (termasuk didalam bimbingan dan konseling) adalah untuk meningkatkan perkembangan pribadi dan pertumbuhan psikologi klien.¹⁴ Tujuan dari pelayanan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam UU NO. 2 /1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu : “Terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, Memiliki Pengetahuan dan keterampilan, serta jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, dan diselenggarakan dengan keteladanan, membangun kemauan serta kreativitas peserta didik.¹⁵

¹³ Namora Lumongga,(2014), Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktis (Jakarta: PT Kencana), hal. 2

¹⁴ Muhammad Nursalim, (2015), Pengembangan profesi bimbingan dan konseling, (Jakarta : PT Gelora Aksara), hal. 21-22

¹⁵ Anak Agung Ngurah Adhiputra, Bimbingan dan konseling, Yogyakarta:Graha Ilmu, hal. 13

4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing yang telah memahami secara benar dan mendasar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling ini akan dapat menghindari diri dari kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan dalam praktek pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip yang akan dibahas tinjau dari prinsip-prinsip secara umum, dan prinsip khusus. Prinsip-prinsip khusus adalah prinsip-prinsip bimbingan yang berkenaan dengan permasalahan individu, prinsip-prinsip umum adalah prinsip yang berkenaan dengan program layanan, dan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan.

Prinsip-prinsip umum

- 1) bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlu di ingat bahwa dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
- 2) Perlu dikenal dan dipahami perbedaan individual dari pada individu-individu yang dibimbing, ialah untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- 3) Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- 4) Masalah yang tidak dapat diselesaikan disekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
- 5) Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- 6) Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- 7) Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan disekolah yang bersangkutan.

- 8) Pelaksanaan program individu harus dipimpin oleh seseorang petugas yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan sanggup bekerja sama dengan para pembantunya serta dapat dan bersedia mempergunakan sumber-sumber yang berguna diluar sekolah.
- 9) Terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu.

prinsip-prinsip khusus

- 1) Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan
 - a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
 - b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individu yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- 2) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu
 - a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah disekolah serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.

b. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan factor timbulnya masalah pada individu dan semuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.

3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan

a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integrasi dari pendidikan dan pengembangan individu; karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan seta pengembangan peserta didik.

b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.

c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.

d. Terhadap isi dan pelaksanaan program dan bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah.

4) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan

a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.

b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain.

c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

d. Kerjasama antara pembimbing, guru, dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.

- e. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.¹⁶

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Beberapa ahli berpendapat berbagai fungsi BK yang berbeda-beda. Sejumlah fungsi Bk dapat dikemukakan sebagai berikut.

- a. Fungsi pemahaman: yaitu fungsi BK yang menghasilkan pemahaman bagi peserta didik tentang diri dan lingkungan.
- b. Fungsi pencegahan: yaitu fungsi BK dalam upaya pencegahan peserta didik agar tidak menemui permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangan.
- c. Fungsi perbaikan: yaitu fungsi BK dalam membantu peserta didik mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.
- d. Fungsi pemeliharaan: yakni fungsi BK untuk menjaga agar perilaku peserta didik yang sudah menjadi baik jangan sampai rusak kembali.
- e. Fungsi pengembangan: yakni fungsi BK dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik.¹⁷
- f. Fungsi penyesuaian: fungsi penyesuaian, artinya pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu terciptanya penyesuaian antara murid dan lingkungannya. Dengan demikian, adanya kesesuaian antara pribadi murid dan sekolah sebagai lingkungan merupakan sasaran fungsi itu.

¹⁶ Dewan Ketut Sukardi, (2000), *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 22-25

¹⁷ Muhammad Nursalimi, hal. 22-23

Fungsi penyesuaian mempunyai dua tujuan: pertama, yaitu bantuan kepada murid agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Kedua, adalah bantuan dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan masing-masing murid. Jadi, dalam agar kedua tujuan ini lingkungan yang disesuaikan terhadap keadaan murid.¹⁸

- g. Fungsi fasilitas: fungsi bimbingan dan konseling ditunaikan dengan maksud memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli. Penunai fungsi ini idealnya tercakup pada komponen-komponen program, baik pelayanan dasar, pelayanan responsive, maupun perencanaan individual dengan sasaran utamanya adalah peserta didik yang tumbuh dan berkembang menuju perkembangan yang optimal.
- h. Fungsi penyaluran: fungsi bimbingan dan konseling ini bertujuan membantu peserta didik memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya berdasarkan pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia dilingkungannya. Penunai fungsi ini dapat diwujudkan melalui program-program yang menarik, kreatif, dan fakultatif sesuai dengan minat konseli.
- i. Fungsi adaptasi: fungsi bimbingan dan konseling ini ditunaikan untuk membantu para pelaksana pendidikan kepala sekolah dan staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai peserta didik, pembimbing atau konselor dapat membantu para guru dalam memperlakukan peserta didik secara tepat, baik dalam memilih dan menyesuaikan materi sekolah, memilih metode dan proses pembelajaran, maupun menyusun bahan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan peserta didik.

¹⁸ Anak Agung Ngurah Adhiputra , hal. 16

- j. Fungsi penyembuhan: fungsi penyembuhan bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik yang telah mengalami masalah, baik menyakut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan *remedial teaching*. Fungsi ini ditunaikan dalam pelayanan respontif dengan sasaran utamanya adalah para siswa tengah menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan penanganan segera.¹⁹

B. GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.

Adapun pengertian konselor sekolah menurut rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam pendidikan formal adalah sarjana pendidikan (S-1) bidang bimbingan dan konseling dan telah menyelesaikan program Pendidikan

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagi fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga professional yang sangat berarti bagi klien.²⁰

¹⁹ Syarifuddin Dahlan , hal. 7-9

²⁰Namora Lumongga Lubis. hal. 22

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidang bimbingan konseling yang berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata satu (S1) bimbingan konseling. Guru bimbingan konseling adalah seorang yang memberikan pelayanan kepada konseli. Sedangkan konseli adalah individu yang menerima layanan dari konselor.

2. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Panduan-panduan pelaksanaan bimbingan dan konseling sejak kurikulum 1975 hingga pola 17 telah memberikan uraian tentang tugas guru BK, walaupun kenyataannya di sekolah tugas-tugas tersebut belum terlaksana dengan semestinya. Banyak guru BK belum memahami dengan baik tentang beberapa aktifitas yang harus dilakukan dalam program BK Pola 17 yang menguraikan tentang 17 aktifitas layanan dan kegiatan pendukung.

Program BK komprehensif didasarkan pada kerangka kerja utuh konselor, artinya seorang konselor/guru BK idealnya harus melakukan tugas-tugas yaitu:

²¹ [Http://digilib.uinsby.ac.id/21454/5/Bab%202.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/21454/5/Bab%202.pdf), diunduh 06 Februari 2019 pukul 08.50 WIB

- a). Melakukan asesmen, program dirancang berdasarkan data hasil asesmen lingkungan dan perkembangan konseli, asesmen lingkungan dilakukan untuk mengetahui tentang harapan-harapan orang tua, sekolah serta masyarakat terhadap peserta didik, dan untuk mengetahui kondisi lingkungan peserta didik. Asesmen terhadap perkembangan konseli menghasilkan tentang harapan-harapan dan kondisi konseli.
- b). Mengembangkan program, pada tahap pengembangan program yang dilakukan adalah:
 - 1). Analisis hasil asesmen
 - 2). Merumuskan kompetensi-kompetensi tertentu yang diharapkan untuk dicapai oleh pesertadidik
 - 3). Memilih atau mengklasifikasi kompetensi-kompetensi ke dalam domain pengembangan, pengembangan pribadi, sosial, pengembangan belajar atau pengembangan karir;
- c). Melaksanakan program, program bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam setiap komponennya melalui pendekatan (klasikal, kelompok dan individual) dan strategi-strategi layanan tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling ialah membantu peserta didik menuju perkembangan diri yang optimal dengan melaksanakan program pengembangan yang terkait dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir siswa. Selain itu guru bimbingan dan konseling juga melakukan

asesmen yang dirancang berdasarkan data hasil asesmen lingkungan dan perkembangan siswa.²²

C. MINAT BELAJAR

1. Pengertian minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi minat dapat didespresikan melalui pernyataan yang menunjangkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawah sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.²³

Bagaimana menumbuhkan minat di dalam belajar? Sesudah disusun rencana, katakanlah dengan hati sedalam-dalamnya, bahwa dengan rencana itu akan dilakukan niat belajar. Carilah sesuatu hal dari ucapan dosen, kalimat ataupun hukum tadi dengan niat. Sebenarnya tidak ada sesuatu dari ilmu yang tidak akan menggugah minat seseorang. Sebab memiliki ilmu

²² Riskiyah. 2017. *Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling*. Jurnal Pendidikan Volume 2 Tahun 2017, No. 1, h. 33-43

²³ Djaali, (2013), *Psikologi Pendidikan*, djaali, Jakarta:PT Bumi Aksara, hal. 121

membangunkan, bila dengan jalan di atas belum tumbuh niat dan minat, cari lah sesuatu yang menarik perhatian dari bagian bahan yang harus di pejalari sesuai dengan tadi.²⁴

Menjelaskan bagaimana minat sebagaimana yang telah tertera di Surat An-Najm Ayat 39

سَعَىٰ مَا إِلَّا لِلْإِنْسَانِ لَيْسَ وَأَنْ

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.²⁵

Peneliti berpendapat bahwa siswa tersebut tidak mengubah proses pembelajarannya maka minat belajar pun tidak akan pernah menjadi lebih baik dari pada sebelumnya, maka dari itu siswa harus lebih rajin belajar, selalu aktif didalam kelas dan mendengarkan saat guru menjelaskan didepan kelas

2. Pengertian belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan utama dalam setiap usaha pendidikan. Kegiatan belajar dapat berlangsung dimana saja, dirumah, di sekolah, di masyarakat luas; sehingga tidaklah mengherankan bila belajar merupakan masalah bagi setiap manusia. Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu, dan manusia punya kecenderungan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. dalam rangka pencapaian kebutuhan-kebutuhan tersebut manusia akan berperilaku, dan perilaku tersebut sebagian besar merupakan hasil proses belajar. Bahkan Seseorang ahlipsikologi menyatakan dalam sebuah kalimat “*living is learning*”. Kalimat tersebut memberikan suatau gambaran bahwa belajar merupakan hal yang

²⁴ Agoes Soejanto, (1991), *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*, Jakarata:Rineka Cipta, hal75-76

²⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung , PT Syaamil Cipta Media, 2010)., hal 530

sangat penting, sehingga tidaklah mengherankan bahwa orang atau pun ahli yang membicarakan tentang masalah belajar.²⁶

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²⁷

Belajar juga merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi dibangku sekolah, tidak hanya terjadi ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung. Belajar bukan hanya seperti ketika seseorang belajar sepeda, belajar menjahit atau belajar mengoperasikan computer, belajar bisa terjadi dalam semua aspek kehidupan. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, akan terus berlanjut hingga ajal tiba.²⁸

3. Unsur-Unsur Minat

Menurut Muhibbin Syah unsur-unsur yang ada pada minat adalah sebagai berikut:

1. Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Dalam hal ini, apabila seseorang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, bahkan ia tidak segan untuk

²⁶ Nefi Darmayanti, (2009), *Psikologi Belajar*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.1

²⁷ Muhibbin Syah, (2012), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hal.63

²⁸ Lilik Sriyanti, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Ombak, hal.15

mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu jika seorang siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran , maka siswa tersebut akan berusaha keras untuk memperoleh hasil yang bagus yaitu dengan cara meningkatkan belajarnya.

2. Perasaan

Unsur yang tidak kalah pentingnya yaitu perasaan, karena perasaan menyangkut tentang psikis siswa. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Secara rinci perasaan itu dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Misalnya dalam segi penilaian, dilihat dari hasil ulangan pelajaran , apabila penilaian tersebut menghasilkan nilai yang positif maka siswa tersebut akan timbul perasaan senang, akan tetapi sebaliknya jika penilaian tersebut menunjukkan nilai yang negatif maka seorang siswa tersebut akan timbul perasaan tidak senang.

3. Motif

Motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya penggerak atau pendorongnya.

Dalam hal ini karena motif merupakan daya penggerak dalam belajar, dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motif tersebut, apabila

seorang siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut juga akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.²⁹

4. Macam-Macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan. Misalnya berdasarkan timbulnya minat, dan juga berdasarkan tujuan minat itu sendiri.

Sebagai suatu tujuan pendidikan, ada 2 macam minat yaitu:

- a. Minat primitif atau biologis yaitu minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jaringan yang berkisar pada soal-soal makanan, komfort (kenyamanan) dan kebebasan beraktivitas. ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.
- b. Minat kultural atau minat social Yaitu minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Mengingat bahwa pendidikan itu sangat penting untuk kehidupan, maka minat ini dikatakan sebagai minat pelengkap. Misalnya: buta seni, buta musik, atau buta agama, berarti tidak tahu-menahu tentang nilai dan hal-hal ini bagi diri sendiri. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa orang yang benar-benar terdidik akan ditandai oleh adanya minat yang benar-benar luas serta benar-benar dalam, terhadap hal-hal yang bernilai.

²⁹ Sumadi Suryabrata,(1989), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali , hlm. 14.

5. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal meliputi

1) Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu Faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.³⁰

2) Faktor psikologi

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

a) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

b) Inteligensi

³⁰ Muhibbin Syah, (2000), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 5, hlm. 135.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

2. Faktor-faktor eksternal meliputi

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut

a) Metode mengajar

Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

b) Kurikulum

Kurikulum adalah merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

a) Kegiatan dalam masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan siswa akan malas untuk belajar.

b) Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.³¹

6. Fungsi Minat dalam Belajar

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Dalam proses pembelajaran, unsur kegiatan belajar memegang peranan yang vital. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar peserta didik agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi peserta didik. Kaitannya dengan minat belajar siswa, seorang guru harus bisa memberikan suatu inovatif yang baru untuk menarik minat siswa, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

³¹Achmad Sugandi,(2007), *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT UNNES, cet. 5, hlm. 53.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sardiman mengatakan bahwa fungsi minat adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Sebagaimana dijelaskan bahwa fungsi minat bagi kehidupan anak adalah sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Misalnya anak yang berminat dalam bidang kesehatan maka kemungkinan besar anak akan mempunyai cita-cita menjadi seorang dokter.

2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat

Minat anak untuk menguasai pelajaran biasa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.

3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang.
4. Minat yang terbentuk sejak masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat dapat membawa kepuasan.

Fungsi minat dalam kaitannya dalam pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta

Perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar mudah bertahan dan tumbuh tanpa pemakaian daya kemauan dalam diri seseorang.

2. Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.

Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran seorang siswa yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit di kembangkan dan di pertahankan.

3. Minat mencegah gangguan dari luar

Seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya ke suatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.

4. Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Pengingatan seorang siswa itu hanya akan terlaksana kalau siswa berminat terhadap pelajarannya.

5. Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Kejenuhan melakukan sesuatu hal biasanya lebih banyak berasal dari dalam diri sendiri dibandingkan dari luar dirinya. Oleh karena itu, salah satu cara agar kebosanan itu bisa dihapus yaitu dengan jalan menumbuhkan minat studi dan kemudian meningkatkan minat tersebut.³²

³² Dalyono, (2007, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 4, hlm. 59.

D. LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan Penguasaan Konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan dan kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Layanan konten adalah salah satu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Layanan konten lebih diarahkan pada aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Layanan konten sebagaimana dikemukakan oleh Abu Bakar M. Luddin : “Layanan konten adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien, materi belajar yang cocok, kecepatan dan kesulitan belajar.

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

a. Tujuan Umum

Seperti disinggung di atas, tujuan umum layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-

masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan sehari-hari KES).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- 1) Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan penguasaan konten.
- 2) Fungsi pencegahan dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada menghindarkannya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.
- 3) Fungsi pengentasan akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam penguasaan konten dan dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan.

- 5) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dapat mendukung fungsi advokasi.

Dalam menyelenggarakan layanan penguasaan konten konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi arah layanannya dengan konten khusus yang menjadi fokus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud, akan dicapai tujuan khusus layanan penguasaan konten.³³

3. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau klien, dan konten yang menjadi isi layanan.

a. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggaraan layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

b. Individu

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu penerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik (siswa disekolah), klien yang secara

³³ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Hal. 152

khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapa pun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan atau kehidupannya.

c. Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi
- 2) Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- 3) Pengembangan kegiatan belajar
- 4) Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan berpekerjaan
- 5) Pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6) Pengembangan kehidupan bermasyarakat
- 7) Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan/atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan penguasaan konten. Konten dalam layanan penguasaan konten itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk, materi, maupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik; kegiatan dan hasil belajar siswa; penilaian moral karakter-cerdas serta tata krama pergaulan; peraturan dan disiplin sekolah; bakat, minat, dan arah karir; ibadah keagamaan; kehidupan dalam keluarga dan berkeluarga; dan secara khusus permasalahan individu atau klien.

4. Asas Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Secara khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan, apabila klien dan kontennya menghendakinya.

5. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

a. Format

Layanan penguasaan konten pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Penyelenggaraan layanan (konselor) secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan (para) peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Dalam hal ini konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu:

1. High-touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek-aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh konselor pilar pembelajaran yang disebut berwibawa, meliputi asas-asas:

a) Pengakuan dan penerimaan

- b) Kasih sayang dan kelembutan
 - c) Pengarahan dan keteladanan
 - d) Pemberian penguatan
 - e) Tindakan tegas yang mendidik
2. High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:
- a) Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
 - b) Metode pembelajaran
 - c) Alat bantu pembelajaran
 - d) Lingkungan pembelajaran
 - e) Penilaian hasil pembelajaran

b. Metode dan Teknik

1. Penguasaan konten

Pertama-tama konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan. Makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawaan konselor di mata peserta layanan. Untuk memperkuat penguasaan konten, pemanfaatan berbagai sumber oleh konselor sangat diharapkan. Suatu konten tidak hanya dapat dibangun berdasarkan sumber-sumber yang canggih; materi konten dapat dibangun dengan memanfaatkan kondisi dan berbagai hal yang ada di lingkungan sekitar. Dalam kaitan ini, hal yang paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.

2. Teknik

Setelah konten dikuasai, konselor membawa konten tersebut ke arena layanan penguasaan konten. Berbagai teknik dapat digunakan, yaitu:

1. Penyajian; konselor menyajikan materi pokok konten , setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya.
2. Tanya jawab dan diskusi; konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta melalui dinamika BMB3, kegiatan ini dapat berupa:
3. Diskusi kelompok
4. Penguasaan dan latihan terbatas survei lapangan studi kepustakaan
5. Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio)
6. Latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)
7. Refleksi BMB3

c. Media Pembelajaran

Untuk memperkuat proses pembelajaran dalam rangka penguasaan konten, konselor dapat menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh, replika dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan, program elektronik (radio dan rekaman, OHP, komputer, LCD dan lain-lain). Penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi high-tech dalam layanan penguasaan konten.

d. Waktu dan Tempat

Layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan konselor dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang dipelajari. Makin besar paket konten, makin banyak waktu yang diperlukan. Konselor merencanakan dan

mengatur penggunaan waktu dengan memperhatikan aspek-aspek yang dipelajari dan kondisi peserta.

Tempat penyelenggaraan layanan penguasaan konten disesuaikan pula dengan aspek-aspek konten serta kondisi peserta. penyelenggaraan layanan dengan format kelompok di dalam ruang kelas di sekolah, sedangkan format kelompok di dalam ruang kelas atau di luar kelas. Format layanan individual sepenuhnya tergantung pada pertimbangan konselor dan persetujuan klien. Layanan penguasaan konten dengan konten khusus dapat diselenggarakan di dalam dan integritasikan dalam layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan.

6. Operasionalisasi Layanan

Layanan penguasaan konten terfokus kepada dikuasainya konten tertentu oleh para peserta yang memperoleh layanan. Untuk itu layanan ini perlu direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi secara tertib dan akurat.

a. Perencanaan

Setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan penguasaan konten, konselor menetapkan konten yang akan dipelajari secara rinci dan kaya, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. Semuanya itu dikemas dalam bentuk SATLAN.

1. Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Pada tahap ini konselor menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lemahnya. Disamping itu disiapkan juga kelengkapan administrasi.

b. Pelaksanaan

Konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimanfaatkannya seoptimal mungkin/diorganisasikan, melalui proses pembelajaran penguasaan konten. (Jika diperlukan dapat didahului oleh diagnosis kesulitan belajar subjek peserta layanan). Dalam proses pembelajaran itu diimplementasikan pilar high touch dan high tech.

c. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan penguasaan konten diorientasikan kepada diperolehnya kelima imensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa, dan ikhlas) terkait dengan konten tertentu terkait dengan masalah yang dihadapi. Secara khusus, penilaian hasil layanan penguasaan konten ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari.

Penilaian hasil layanan diselenggarakan dalam tiga tahap:

1. Penilaian segera (laisseg), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan
2. Penilaian jangka pendek (lajjapen), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan)
3. Penilaian jangka panjang (lajjapang), penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.

Lajjapen dan laijapaang dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan penguasaan konten, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format penilaian dapat tertulis ataupun lisan.

d. Tindak Lanjut dan Laporan

Setelah menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, konselor mengkomunikasikan rencana tindak lanjut itu kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, dan kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut, menyusun tindak lanjut itu konselor menyusun laporan pelaksanaan layanan PKO secara lengkap dalam bentuk LAPELPROG dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait serta mendokumentasikan laporan layanan.³⁴

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topic penelitian.

1. skripsi pertama berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa kelas VIII A MTs Kedungombo Buara Mayong Jepara ” penelitian ini dilakukan oleh Winda Dewi Lestari mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pada minat belajar siswa belum ada peningkatan, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 40,9% dengan kategori kurang, pada pertemuan ketiga minat belajar siswa meningkat meningkat menjadi 42,7% dengan kategori kurang, pada pertemuan keempat minat belajar siswa meningkat 46,4%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama minat belajar siswa meningkat menjadi 53,2% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua minat belajar siswa memperoleh peningkatan menjadi 67,9% dengan kategori baik, pada pertemuan

³⁴ Prayitno, (2004), *Seri Layanan Konseling* (Padang:UNP), hal. 5-17

ketiga minat belajar siswa memperoleh peningkatan menjadi 74,3% dengan kategori baik, pada pertemuan keempat minat belajarsiswa memperoleh peningkatan menjadi 75,6%.³⁵

2. Jurnal kedua yang berjudul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMPN 10 Kota Jambi” penelitian ini dilakukan oleh Resi Dian Putri, Dr Akmal Sutja, M.Pd, Prof.Dr.Hj.Emosda, M.Pd.kons Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Hasil penelitian ternyata perhitungan melalui t-test juga membuktikan terdapat perbedaan yang berarti antara prestes dan posttest yaitu sebesar 2.415, perbedaan ini dibandingkan dengan t-tabel dan tingkat kepercayaan 0.05 dan 0.10 adalah 2.021 dan 1684. Perbedaan yang terjadi antara posttest dan pretest di akibatkan adanya perlakuan dari layanan penguasaan konten dapat mempengaruhi minat belajar siswa kearah yang lebih baik.³⁶

³⁵ Winda Dewi Lestari, <http://eprints.umk.ac.id/483>, di unduh pada tanggal 04 April 2019 pukul 21: 30 WIB

³⁶ Resi, Akmal, dan Emosda, <http://repository.unja.ac.id/3825/1/ARTIKEL%20ILMIAH%20mz.pdf>, di unduh pada tanggal 04 April 2019 pukul 21: 30 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang mempunyai proses yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Jika metode kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka metode kualitatif dapat memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang tidak dapat diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif di mulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteiti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan di angkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk di generalisasi.³⁷

Proses penelitian kualitatif mempunyai suatu periode yang dilakukan berulang- ulang, sehingga keadaan sesungguhnya dapat di ungkap secara cermat. dan lengkap proses tersebut di

³⁷ Salim, , (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

mulai dengan survei pendahuluan untuk mendeteksi suatu lapangan dan karakteristik subjek (masyarakat atau kebudayaan tertentu) yang akan menjadi objek penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, yang bertempat di Jln Bersama no 83 Medan, peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini telah ada unit organisasi yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling, ada guru bimbingan dan konseling serta peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama dari Juni s.d Agustus 2019. Dengan rincian penggunaan waktu sbb:

- a. Satu bulan menyiapkan rancangan dan instrumen penelitian.
- b. Satu bulan melakukan pengumpulan data.
- c. satu pengelolaan data dan menyusun laporan penelitian.

C. Subjek Penelitian

³⁸ Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: remaja Rosdakarya, hal. 6.

Subjek penelitian adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mereka yang mengetahui, memahami, mereka adalah nasasumber dan siswa yang mengikuti kegiatan dari bimbingan dan konseling disekolah sekaligus yang menjadi informan yang memberikan informasi

Tentang bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Adapun narasumber yang bersangkutan yaitu:

1. Guru bimbingan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.
2. Siswa yang mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya kelas VIII untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dapat peneliti simpulkan dibagi menjadi dua macam diantaranya, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pokok yang diterima langsung dari kepala sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, guru BK, Wali Kelas dan siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.
2. Sumbersukunder, yaitu sumber data pendukung atau pelengkap. Data yang diperoleh dari kepala sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan serta yang

diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data serta buku-buku referensi yang berkenaan dengan peneliti yang diperoleh dari perpustakaan maupun diperoleh dari Tata Usaha.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dan sebagaimana juga di jelaskan sebelumnya bahwa penelitian kualitatif mengandalkan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Oleh karena itu maka teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah kedekatan atau keakraban hubungan antara pewawancara dengan mewawancarai (responden) serta tingkat pemahaman pewawancara terhadap keinginan, persepsi, prinsip, dan budaya responden. Wawancara mendalam dilakukan secara berulang-ulang dan biasanya menggunakan kuesioner terbuka dan pertanyaan yang di ajukan sangat di tentukan oleh situasi wawancara. Kemampuan dan ketekunan pewawancara akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan wawancara.

b. Observasi

Salah satu teknik yang cukup ampuh dalam penelitian kualitatif adalah observasi . Observasi Partisipasi adalah suatu bentuk observasi dimana observer juga terlibat dalam suatu kehidupan atau pekerjaan atau aktivitas subjek yang diobservasi (responden). Hal ini dimaksudkan agar

observer lebih memahami dan menghayati kehidupan akan observer sehingga lebih terbuka dan melakukan aktivitas yang asli sebagai sasaran observasi.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, seketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya-karya misalnya karya seni, yang berupa gambar dan lain-lain.³⁹

F. Analisis Data

Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data yang penelitian kualitatif, yaitu : reduksi data, sajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data, sehingga dapat disimpulkan. Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, meyerderhanakan dan abstrak dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode memusatkan tema, membuat batasan persoalan dan menulis memo.

2. Sajian data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi

³⁹ Salim, hal 113-124

serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Penyajian data dalam membentuk matriks, gambaran, skema, jaringan kerja dan tabel, mungkin akan berguna.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Sejak awal pengumpulan data, peneliti harus sudah memahami makna dari hal-hal yang ditemui dengan mencatat keteraturan, pola-pola, pernyataan dari berbagai konfigurasi arah hubungan kausal dan proposi. Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu di verifikasi dengan cara sepiantas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.⁴⁰

G. Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

⁴⁰ Sukiati, (2016), Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar, medan: Perdana Publisng, hal. 213-221

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴¹

Dapat diambil kesimpulan triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁴¹ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, hal 370.

BAB IV

Deskripsi Data Dan Temuan Penelitian

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:Yayasan Nur- Ihsan
Alamat Sekolah	:Jl. Bersama No.83 A Medan
Kecamatan	:Medan Tembung
Kelurahan	:Bandar Selamat
Provinsi	:Sumatera Utara
No. Telp	:061-7341704
Kode Pos	:20223

2. Keadaan Guru

Berdasarkan dokumentasi hasil wawancara dengan kepala tata usaha Yayasan Nur – Ihsan Medan, yang menerangkan bahwa tenaga pendidik yang ada sekarang berjumlah 27 orang tenaga pendidik.

Tabel 1.1 data guru Yayasan Nur-Ihsan Medan.

No	Jabatan	Nama	Pendidikan	Masa kerja	
				Tahun	Bulan
1	Kasek	Nurul Rahmadani Iubis, M.Pd	S2	0	10
2.	Guru	Fitri Muliani, S.Pd	S1	4	9

3	Guru	Eva, S.Pd	S1	7	8
4	Guru	Fatma Yulia Nasution, S.Pd	S1	6	3
5	Guru	Erlina Rahmayani Harahap, S.HI	S1	3	8
6	Guru	Nurjannah Lubis, S.Pd.I	S1	3	8
7	Guru	Irma Rahmadhani Saragih, S.Pd.I	S1	3	4
8	Guru	Nanda Aulia Siregar, S.Pd	S1	3	9
9	Guru	Kiki Nur Aisah Lubis , S.Pd	S1	3	9
10	Guru	Dina Amelia , S.Pd	S1	4	5
11	Ka. TU	Helvy Maryam Sari, S.Kom	S1	6	3
12	Bendahara	Nurul Fadillah, S.Psi	S1	2	4
13	Guru	Hariawati, S.Pd	S1	1	9
14	Guru	Heni Hasanah Nasution, S.Pd	S1	2	3
15	Guru	Silvia Yanti, S.Pd	S1	2	3

16	Guru	Heny Prasetiwi, S.Pd	S1	2	3
17	Guru	Halimatusa'diah Siregar, S.Pd.I	S1	2	3
18	Guru	Taslim Yanglera, S.Pd.I	S1	1	10
19	Guru	Tari Wardhani Lubis, S.Pd	S1	3	6
20	Guru	Abdul Mukhsin, S.Pd.I	S1	1	7
21	Guru	Fadhilah Awana, S.Pd.I	S1	1	6
22	Guru	Chairurroziah Harahap, S.Pd.I	S1	0	11
23	Guru	Yunisa Nasution, S.Pd	S1	0	8
24	Guru	Elvi Nadora, S.Ag	S1	0	8
25	Guru	Mhd. Ardiansyah, S.Pd.I	S1	1	4
26	Guru	Nurul Ulya, S.Pd.I	S1	0	6
27	Guru	Aly Akbar, S.Pd.I	S1	0	8

3. Keadaan Siswa

Tabel keadaan siswa 1.2

No	Tahun	Jumlah siswa kelas		
		VII	VIII	IX
1	2011/2012	6	0	0
2	2012/2013	28	6	0
3	2013/2014	37	28	5
4	2014/2015	50	41	27
5	2015/2016	88	58	42
6	2016/2017	65	65	60
7	2017/2018	91	83	82
8	2018/2019	112	93	62

4. Sarana Dan Prasarana

Tabel 1.3

No	Ruanggan	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Runag Kelas	12	8x8	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	-	Kurang

				Baik
3	Ruang Osis/ Pramuka	1	3x2	Baik
4	Ruang Lab. Komputer	1	8x8	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1	3x2,5	Baik
6	Ruang Guru	1	8x6	Baik
7	Ruang Manajemen	1	10x5	Baik
8	Ruang UKS	1	2x4	Baik
9	Ruang Mushollah	1	16x8	Baik
10	Ruang Lab IPA	1	8x8	Baik
11	Toilet/WC	8	1,5x1	Baik
12	Lapangan Olah Raga	1	9x34	Baik
13	Kantin	1	-	Baik
14	Koperasi	1	-	Baik

5. Visi Dan Misi

a. Visi

Membentuk Pemimpin Berjiwa Enterpreneur Berilmu Yang Imaniyah, Beramal Yang Ilmiah Dan Senantiasia Mencari Ridhonya .

b. Misi

1. Membinan SDM untuk menjadi pemimpin yang berjiwa entrepreneur, professional, shaleh dan shalehah
2. Melaksanakan pemdidikan berbasis islam dengan pendekatan kepada kehidupan nyata (pendidikan membumi)
3. Melaksanakan syiar islam dengan cara mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk sistem pendidikan bebbasis kompetensi dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya.

B. Temuan Khusus

1. Peran yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan

Bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karna dalam proses belajar mengajar, siswa kerap memiliki masalah dari luar ataupun dalam diri tersebut. untuk itu bimbingan dan konseling dibutuhkan agar dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Untuk mengetahui minat belajar siswa, dalam hal ini dilakukan wawancara dengan beberapa informan. Peran guru sangat dibutuhkan dalam sekolah untuk berkerjasama dengan Guru bidang studi, kepala sekolah

dan siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siswa dan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami permasalahan baik masalah pribadi dan sama yang ada di sekolah.

Rendahnya minat belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi sorotan terutama siswa kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan. Pada umumnya siswa mengalami tidak fokusnya dalam proses belajar disebabkan kawan yang mengajjar mengobrol ketika guru menjelaskan di depan kelas yang menjadikan siswa tersebut tidak paham apa yang dijelaskan guru sehingga siswa tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Salah satu yang menyebabkan minat belajar siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan disebabkan pengaruh *Gadget* , berpacaran, berbicara dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan, dan guru yang selalu menggunakan metode pembelajaran dengan bentuk ceramah yang menjadikan siswa bosan dan tidak mendegarkan guru sehingga siswa memiliki minat belajar yang rendah.

Peran guru BK untuk meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting, dan berkerjasama dengan walikelas untuk mengetahui siapa saja siswa yang mengalami minat belajar yang rendah sehingga guru BK dapat melaksanakan layanan individu maupun layanan kelompok kepada siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru Bk juga memberikan motivasi, memberikan tugas untuk mengulang pelajaran yang sudah berlalu dan yang akan dipelajari. Dan hukuman kepala siswa seperti menghafal surah-surah pendek untuk meningkatkan minat siswa tersebut.

Untuk mengetahui minat belajar siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan , dalam hal ini dilakukan dengan wawancara dan didukung observasi beberapa informan yaitu: Guru BK, Kepala Sekolah, Wali kelas, Dan siswa

“Minat belajar siswa kelas VIII di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi, bahkan ada beberapa

siswa yang minat belajarnya rendah disebabkan seringnya membolos, berbicara dengan dengan teman sebangku ketika aguru menjelaskan didepan kelas, berpacara dan pengaruh *gadget*. Peran yang dilakukan pertama memberikan motivasi untuk lebih rajin lagi belajar, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, dan memberikan soal-soal yang baru untuk meningkatkan pengetahuan siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dari pendapat ibu Alfun selaku guru BK di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan mengenai minat belajar siswa di sekolah tersebut upaya yang dilakukan yaitu, memberikan motivasi untuk lebih rajin lagi belajar dan bagi siswa yang membolos sewaktu proses pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku sewaktu guru menjelaskan didepan ,guru bimbingan dan konseling lakukan konseling individu dan diberikan sanksi tidak dibolehkan masuk kelas, dan guru BK yang bertanggung jawab memberikan tugas, buku bacaan kepada siswa tersebut ”. ⁴²

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan berbeda-beda ada yang minat belajarnya tinggi seperti di bidang al-Qur’an siswa selalu aktif membaca al-qur’an setiap harinya dan ada juga minat belajar rendah, karena ada pun minat belajar yang rendah tidak semua pelajaran tersebut tidak dapat ia pahami, akan tetapi minat belajar siswa rendah disebabkan karna tidak menyukai pelajaran tersebut atau pelajar tersebut terlalu sulit dimengerti seperti dibidang agama dan bahasa inggris ada berapa siswa yang tidak paham sehingga minat belajar rendah”.

Berdasarkan hasil yang di utarakan kepala sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan minat belajar siswa sangatlah berbeda-beda ada yang minat belajarnya di bagian al-qur’an sangat tinggi ada juga yang rendah dan begitu juga dengan pelajaran yang lainnya dan BK juga sangat membatu bagi sekolah Nur Ihsan Medan. ⁴³

⁴² Hasil wawancara dengan guru BK Alfun, S.Pd di ruang piket pada tanggal 19 Juli 2019, jam 10:30

⁴³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah Yayasan Pinta Harahaman SMP Swasta Nur Ihsan Medan ibu Nurul Rahmadani Lubis M.Pd di ruangan kepala sekolah pada tanggal 22 Juli 2019, jam 09:15 WIB

Hasil Wawancara dengan wali kelas VII yang mengemukakan bahwa:

“Minat belajar siswa dikelas VIII sangat bervariasi ataupun berbeda-beda ada yang minat belajarnya rendah, biasa saja, dan ada juga minat belajarnya yang tinggi, terutama siswa laki-laki di kelas VIII ada 7 siswa yang memiliki minat belajarnya rendah disebabkan ada yang membolos saat proses pembelajaran berlangsung, sering tidak hadir, dan ada juga yang sering rebut saat guru menjelaskan didepan kelas. Peran yang saya lakukan memberikan hukuman kepada siswa yang nilainya rendah seperti hukuman tidak membolehkan siswa duduk di bangku siswa yang bermasalah saya perbolehkan duduk dilantai agar mendapatkan efek jerah dan menyerahkan siswa tersebut kepada guru BK”.

Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan wali kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan minat belajar siswa kelas VIII bervariasi dan untuk meningkatkannya wali kelas memberikan sanksi kepada siswa yang minat belajarnya rendah atau nilai-nilai siswa tersebut rendah.⁴⁴

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII yang mengemukakan bahwa:

“minat belajar siswa kelas VIII ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dan bahkan juga ada yang rendah disebabkan banyak hal seperti tidak fokusnya ketika belajar, membolos, berpacaran, dan tidak mendengarkan guru saat menjelaskan didepan kelas sehingga tidak paham apa yang disampaikan guru”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di Yayasan Pinta Harapan SMP swasta Nur Ihsan Medan, bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki minat belajar yang rendah disebabkan beberapa faktor baik faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada siswa⁴⁵

⁴⁴ Hasil wawancara dengan wali kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan bapak Mhd Ardiyansah S.Pd.I di lapangan pada tanggal 26 Juli 2019 , jam 12:00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan di ruangan kelas pada tanggal 26 Juli 2019 , jam 10:00 WIB

2. Meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten

Didalam bimbingan konseling ada banyak layanan yang digunakan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, guru BK menyesuaikan layanan yang diberikan terhadap permasalahan siswa, disini guru Bk menggunakan layanan penguasaan konten Untuk Meningkatkan Minat belajar siswa, dikarenakan layanan penguasaan konten terarah pada aktivitas belajar. Layanan penguasaan konten untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menggunakan teknik-teknik yang baru untuk meningkatkan minat belajar siswa seperti bermain game untuk memudahkan siswa memami pelajaran tersebut dan teknik-teknik yang lainnya.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII NNL

“ dari pelaksanaan layanan penguasaan konten ini sangat membantu saya memahami pelajaran disebabkan guru Bk menggunakan banyak teknik untuk memudahkan siswa memahami pelajaran yang disampaikan”⁴⁶

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII RAI

“ setelah terlaksananya layanan penguasaan konten ini guru Bk juga menjelaskan bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar dan teknik-teknik yang baru dalam belajar sangat membantu bagi kami dalam proses belajar”⁴⁷

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII RP

“sekarang saya merasa lebih semangat lagi dalam belajar setelah mengikuti pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh guru BK”⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa peksanaan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan minat belajar siswa sangatlah berpengaruh dan menjadikan siswa lebih giat lagi belajar dikarenakan menggunakan teknik yang baru dalam proses belajar megajar.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII NNL Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan di ruangan kelas pada tanggal 26 Juli 2019 , jam 11:00 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII RIP Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan di ruangan kelas pada tanggal 26 Juli 2019 , jam 11:20 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII RPYayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan di ruangan kelas pada tanggal 26 Juli 2019 , jam 10:00 WIB

3. Peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten

Hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru pembimbing dan konseling di sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Disamping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan siswa guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.

Berperan penting untuk membina sikap siswa di sekolah, dari sekian banyak guru bidang studi, guru BK lah yang sangat terpenting yang dimana seorang guru BK memberikan pemahaman kepada klien, agar klien mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi bagi siswa yang memiliki masalah dalam hal pribadi terutama dengan masalah minat belajar siswa. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Dari layanan penguasaan konten ini guru Bk untuk meningkatkan minat belajar siswa ini dengan cara memberikan siswa beberapa soal untuk mengingatkan siswa tentang pelajarannya. Mengajak siswa bermain game yang berkaitan dengan pelajaran dan mengajarkan siswa dengan teknik-teknik baru agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Taufik Ramadhan Nasution

“Peran yang dilakukan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa sangatlah bagus, guru BK melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan minat belajar siswa, dalam layanan penguasaan konten tersebut guru BK juga menjelaskan bagaimana cara-cara untuk meningkatkan minat belajar siswa”⁴⁹

Siswa lain mengatakan :

“Peran guru BK meningkatkan minat belajar kami, setiap jam pelajaran guru BK mengubah gaya belajar dengan cara membuat dengan cara berkelompok dan diskusi setiap dari kelompok mewakili satu orang untuk presentasi, dengan begitu membuat siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajar”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di Yayasan Pinta Harapan SMP swasta Nuer Ihsan Medan, bahwa peran guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten sangat berjalan dengan baik dan menjadikan siswa lebih bersemangat lagi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru”

C. Pembahasan

1. minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan siswa TRN di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan 26 Juli 2018

⁵⁰ Hasil wawancara dengan siswa FH di kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan 26 Juli 2018

Jadi minat dapat didespresikan melalui pernyataan yang menunjang bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawah sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.⁵¹

Degan demikian pemahan siswa terhadap suatu materi pembelajarn menjadikan kunci dari minat belajar akan meningkat mencapai hasil belajar yang baik. Minat belajar tentu saja berbeda-beda pada setiap siswa. Ada yang memiliki minat yang tinggi dan juga yang minat belajar yang rendah. Begitu juga dengan siswa kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan yang setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Sebagian siswa tidak menyadari kemampuan yang ia milikinya.

Dari observasi peneliti melihat bahwa rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau serius dalam belajar, dan sering ya berbicara pada saat guru menjelaskan didepan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan rasa malas belajar yang tibul oleh sebagian siswa tersebut yang membuat miant belajar siswa menjadi rendah dan rasa malas tersebut muncul karena sesuatu yang tidak disukainya dan kesadrannya dalam belajar tidak ada. Hal tersebut yang membuat minat belajar siswa menurun.

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut disebabkan dua faktor adalah faktor internal yang ada pada diri siswa yakni jasmani dan rohani, sedangkan faktor eksternal yakni keadaan lingkuan disekitar siswa. Jika guru menggunakan gaya belajar yang baru atau berbeda dengan yang sebelumnya pasti siswa akan merasa senang dan semangat

⁵¹ Djaali, hal. 121

dalam belajar, baik dengan teknik game atau teknik lainnya yang dapat dan mudah dipahami siswa.

Disini peran guru wali kelas dan guru BK sangatlah penting untuk membimbing dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar, guru juga harus banyak menguasai metode pembelajaran agar setiap pembelajaran bervariasi dan menumbuhkan minat belajar siswa lebih baik lagi.

2. pelaksanaan layanan penguasaan konten di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?

Pelaksanaan layanan penguasaan konten di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan sudah cukup baik dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa yang diambil dari 3 pelajaran yaitu Fiqih, Bahasa Inggris, dan Pai agar mengetahui berapa siswa yang minat belajarnya rendah, agar berjalanya pelaksanaan program layanan penguasaan konten .

Temuan selanjutnya yaitu pelaksanaan program layanan penguasaan konten di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan, menunjukkan bahwa pelaksanaan untuk program layanan penguasaan konten belum dikatakan berjalan dengan baik secara optimal dikarenakan adanya beberapa kendala yang menyebabkan terhambatnya proses perencanaan kinerja tersebut, salah satu yang menjadi penghambat dalam menjalankan program tersebut ialah banyaknya kegiatan siswa yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan program tersebut.

3. Peran guru untuk minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan cara menumbuhkan motivasi belajar siswa, menumbuhkan rasa percaya dirinya, serta menjadikan siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.

Kemudian dalam pelaksanaan kegiatan layanan guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Selanjutnya, diberikan penilaian atau evaluasi

guna untuk mengetahui sejauh mana suatu kegiatan tersebut telah dicapai serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui layanan penguasaan konten di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada keseluruhan siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan memiliki minat belajar yang sudah cukup baik , tetapi diantaranya ada beberapa siswa yang kurang kemampuannya dalam belajar. Penyebabnya adalah dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar yang di pengaruhi lingkungan sekitar dan kurangnya ketegasan bagi guru yang mengajar, seperti masih adanya siswa yang mombolos sewaktu pelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangku, berpacaran dan pengaruh *Gadget*.
2. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan sudah berjalan dengan baik, karena semua personil guru BK berlatar belakang pendidikan BK dan masing-masing diantaranya memiliki 150 siswa asuh. Guru BK yang ahli dalam bidangnya sehingga mampu bekerja dengan profesional, dan dengan jumlah siswa asuh yang sesuai dengan yang ditetapkan memudah guru BK dalam memantau, memperhatikan dan membantu siswa-siswanya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

3. Peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan dengan menumbuhkan motivasi belajarnya, menumbuhkan rasa percaya dirinya, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, memberikan layanan yang dapat menumbuhkan semangat belajarnya, memberikan berbagai game yang berkaitan dengan pelajaran dan mengubah gaya belajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan mudahmudahan bermanfaat, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah diharapkan untuk terus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dan staf pengajar untuk meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa tidak bosan dalam belajar serta senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada guru BK dan guru-guru lainnya, seperti bermain game yang berkaitan dengan pelajaran.
2. Bagi guru BK harus terus membimbing siswa hingga muncul kesadaran diri siswa untuk belajar, dan menanamkan arti penting belajar. Tetap menjalin kerjasama yang baik dengan kepala sekolah dan guru lain untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa agar siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran dengan mudah dan menyenangkan dan guru juga harus inovatif dan kreatif dalam membuat program dan aktif dalam program yang dibuatnya.
3. Bagi para siswa untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan.

4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang sama kiranya dapat menjadikan skripsi ini sebagai tambahan dalam penelitian dan melakukan perbaikan dalam pelaksanaan.

DAFTAR PUTAKA

- Adhiputra Ngurah Agung Anak. 2013. *Bimbingan dan konseling*. (Yogyakarta:Graha Ilmu)
- Darmayanti Nefi. 2009. *Psikologi Belajar*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung , Syaamil Cipta Media, 2010)
- Hasil wawancara dengan guru BK Alfun, S.Pd di ruang piket pada tanggal 19 Juli 2019, jam 10:30
- Hasil wawancara dengan kepala sekolah Yayasan Pinta Harahaman SMP Swasta Nur Ihsan Medan ibu Nurul Rahmadani Lubis M.Pd di ruangan kepala sekolah pada tanggal 22 Juli 2019, jam 09:15 WIB
- Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan diruangan kelas pada tanggal 26 Juli 2019 , jam 10:00 WIB
- Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII NNL Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan di ruangan kelas pada tanggal 26 Juli 2019 , jam 11:00 WIB
- Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII RIP Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan di ruangan kelas pada tanggal 26 Juli 2019 , jam 11:20 WIB
- Hasil wawancara dengan siswa kelas VIII RPYayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan di ruangan kelas pada tanggal 26 Juli 2019 , jam 10:00 WIB
- Winda Dewi Lestari, <http://eprints.umk.ac.id/483>, di unduh pada tanggal 04 April 2019 pukul 21:30 WIB
- <Http://digilib.uinsby.ac.id/21454/5/Bab%202.pdf>, diunduh 06 Februari 2019 pukul 08.50 WIB
- Lahmuddin. 2011. *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan : Perdana Mulia Sarana
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya
- Lumanggo Namora. 2014. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kecana
- Nursalim Muhammad. 2015. *Pengembangan profesi bimbingan dan konseling*. Jakarta : PT Gelora Aksara

- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno. Amti Erman. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling*. Padang:UNP
- Resi, Akmal, dan Emosda, [http:// repository.unja.ac id/ 3825/1/](http://repository.unja.ac.id/3825/1/)
- Riskiyah. 2017. *Implementasi Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Dan Implikasinya Terhadap Uraian Tugas Dan Kompetensi Guru Bimbingan & Konseling*. Jurnal Pendidikan Volume 2 Tahun 2017, No. 1
- Rosdiana A. Baka. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung:Cipta Pustaka Media Perintis
- Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media,
- Syah Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Soetjipto, Kosasi Raflis. 2009. *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sriyanti Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta:Ombak,
- Sugandi Achmad. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES
- Sukiati, (2016),*Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*,medan: Perdana Publisng
- Soejanto Agoes . 1991. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarata:Rineka Cipta
- Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta,
- Sukardi Ketut Dewan. 2000. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisno Budi, Ismanto Saptadi. (2015). [https:// i-rpp.com?index.php/ jptbk/article/ download/ 303/ 303](https://i-rpp.com?index.php/jptbk/article/download/303/303), diunduh pada 04 april 2019 pukul 21:25 WIB
- Suryabrata Sumadi. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Syafaruddin Dahlan. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*. Yogyakarta :Ghara Ilmu
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*. Medan: Perdana Publising

Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

I. Waktu Penelitian/ Jadwal Penelitian

No	Nama kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Survey awal	22 mei 2019	Melakukan survey awal guna mengetahui gambaran umum lokasi penelitian sekaligus bersilaturahmi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin meneliti di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan
2	Penelitian awal (observasi)	27-29 mei 2019	Melakukan penelitian secara langsung di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan untuk memperoleh data tahap awal yaitu observasi
3	Pelaksanaan layanan penguasaan konten	19 dan 27 juni 2019	Melaksanakan layanan penguasaan konten mengenai bagaimana cara-cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan bentuk kelompok
4	Pemberian tugas (PR) kepada siswa untuk mengetahui	16 juli 2019	Peneliti memberikan tugas-tugas kepada siswa dengan tiga mata pelajaran yaitu, Fiqih, bahasa

	nilai-nilai siswa (minat belajar siswa)		Inggris, dan Pai di hari-hari yang berbeda untuk mengetahui meningkat atau tidaknya minat belajar siswa
5	Wawancara I	19 juli 2019	Melakukan wawancara dengan guru BK Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan ibu Alfun, S.Pd diruang Piket pada jam 09:45 WIB
6	wawancara II	22 juli 2019	Melakukan wawancara dengan guru kepala sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan ibu Nurul Rahmadani Lubis, M.Pd di ruangan kepala sekolah pada jam 10:00 WIB
7	wawancara III	23 juli 2019	Melakukan wawancara dengan guru wali kelas VIII Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan bapak Mhd Ardiyansah, S.Pd.I Di lapangan pada pukul 11:15 WIB
8	Wawancara IV	26 juli 2019	Melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui

			bagaimana minat belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten
9	Melanjutkan observasi serta dokumentasi	29 juli 2019	Melakukan pengamatan dan dokumentasi terhadap minat belajar siswa
10	Mengurus surat riset selesai riset	1 agustus 2019	Megambil surat riset ke kepala sekolah selesai riset

II. Pedoman wawancara guru Bk

No	Pertanyaan	Responden (jawaban)
1	Bagaimana minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?	“Minat belajar siswa kelas VIII di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan tidak semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi, bahkan ada beberapa siswa yang minat belajarnya rendah disebabkan seringnya membolos, berbicara dengan teman sebangku ketika aguru menjelaskan didepan kelas, berpacara dan pengaruh <i>gadget</i> ”.
2	Sebagai Guru BK uapaya apa yang Ibu lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?	“ faktor ada terbagi 2 yaitu faktor dari dalam dan dari luar, contohnya faktor dari luar itu kan lingkungan baik itu lingkungan sekitar maupun lingkungan keluarga maka dari itu lingkungan juga saat berpengaruh terhadap minat belajar, sedangkan faktor dari dalam yaitu seperti motivasi atau dorongan dalam diri atau pun kemauan yang ada pada

		dirinya”.
3	Apakah layanan penguasaan konten pernah digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?	“upaya yang dilakukan pertama memberikan motivasi untuk lebih rajin lagi belajar, memberikan tugas atau pekerjaan rumah, dan memberikan soal-soal yang baru untuk meningkatkan pengetahuan siswa”.
4	Apakah Ibu melibatkan pihak lain dalam meningkatkan minat belajar siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?	“saya pernah lakukanya setelah itu saya mengevaluasi setelah pemberian layanan penguasaan konten terhadap siswa tersebut”.
5	Hambatan apa yang ibu hadapai dalam proses meningkatkan minat belajar siswa Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?	“ hambatan yang saya hadapi pada proses meningkatkan minat belajar siswa, ada kurangnya kemamuan siswa tersebut untuk saya bimbing agar lebih baik lagi kedepan bahkan ada beberapa siswa yang melawan atau tidak mau apabila saya menyuruh memreke memngerjakan tugas yang saya berikan”.

III. Pedoman wawancara kepala sekolah

No	Pertanyaan	Responden (jawaban)
1	Bagaimana pemahaman ibu mengenai bimbingan dan konseling?	“ menurut saya bimbingan dan konseling sangat diperlukan didalam sekolah untuk membantu siswa baik untuk menangani siswa yang bermasalah maupun dengan siswa yang berprestasi dan siswa yang memiliki bakat untuk meningkatkan bakat siswa tersebut melalui BK”
2	Bagaimana minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan?	“Minat belajar siswa di Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan berbeda-beda ada yang minat belajarnya tinggi seperti di bidang al-Qur’an siswa selalu aktif membaca al-qur’an setiap harinya dan ada juga minat belajar rendah, karena ada pun minat belajar yang rendah tidak semua pelajaran tersebut tidak dapat ia pahami, akan tetapi minat belajar siswa rendah disebabkan karna tidak menyukai pelajaran tersebut atau pelajar tersebut terlalu sulit dimengerti seperti dibidang agama dan bahasa inggris ada berapa siswa yang tidak

		paham sehingga minat belajar rendah”.
3	Sarana dan prasarana apa saja yang ada untuk menunjang keberhasilan Bk?	“sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang keberhasilan bimbingan dan konseling menyediakan ruang BK, buku-buku bacaan, al-Qur’an dan audio visual”.
4	Apakah bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?	“bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik disekolah ini dari adanya BK dikolah ini sangat membantu bagi guru-guru yang lain untuk mengatasi siswa yang memiliki masalah baik dan pembelajaran mau pun masalah lainnya”.

IV. Pedoman wawancara kepada siswa

Nana : AH

Kelas:VIII

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi pernyataan	Keterangan
1	Minat	perhatian	-Siswa memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena menyukai dan memahami pelajaran yang dijelaskan guru	1. Apakah siswa fokus dalam belajar?	tidak, karna saya tidak paham pelajaran yang dijelaskan guru
				2. Apakah siswa memiliki rasa ingin tau yang besar?	ya , saya memiliki rasa ingin tau yang besar akan tetapi hanya terhadap pelajaran yang saya sukai saja
				3. apakah siswa mendegarkan saat guru menjelaskan?	tidak, karna saya memahami apa yang dijelaskan guru tersebut
				4.apakah siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum	Tidak, karna yang tidak tau apa yang ingin

				mengerti?	dipertanyakan kepada guru karna tidak paham
		-perasaan	-siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung karena guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa	1. adakah hambatan yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran?	ada terkada disaat saya lagi serius dalam belajar ada kawan yang mengganggu saya
				2. apakah siswa selalu aktif di dalam kelas?	tergantong pelajaranya, seperti mata pelajaran matematika saya tidak pernah aktif karna saya tidak suka dengan matematika
				3. bagaimana cara guru untuk melibatkan siswa secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran?	Guru menggunakan metode presentasi berkelompok untuk menjelaskan materi yang dibagi oleh guru

		Motif	-siswa melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu	1. adakah dorongan belajar dalam diri siswa?	ada, karna saya takut masuk masa percobaan tidak naik kelas
				2. apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?	tergantung tugas yang diberikan guru kalau susah terkadang saya malas untuk mengerjakannya
				3. apakah siswa selalu mengikuti proses pembelajar dengan baik?	Terkadang iya dan juga tidak
2.	Penguasaan konten	Sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien	-siswa selalu aktif dan sering memberikan masukan untuk mendapatkan nilai atau hasil yang bagus dalam belajar	1.apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti?	ya saya mengerjakan tugas dengan teliti agar mendapatkan nilai yang bagus
				2..apakah siswa memberikan pendapat tentang pelajaran?	Tidak, saya hanya diam saja karna tidak tau apa yang ingin disampaikan

				3. adakah tingkah laku siswa berubah setelah proses pembelajaran dilalui?	Ya saya merasa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dan mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar, saya merasa lebih semangat lagi untuk belajar
		Materi belajar yang cocok	Guru mengajarkan siswa dengan materi yang baik dan mudah dipahami siswa	1. Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran didepan kelas? 2. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	Menggunakan metode ceramah dan praktek Dengan cara bermain game yang berkaitan dengan pelajaran
		Kecepatan dan kesulitan	Guru menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang unik	1. Teknik apa yang digunakan untuk memudahkan siswa	Dengan teknik memberikan pekerjaan rumah

		belajar	untuk memudahkan siswa untuk memahami pelajaran	memahami pembelajaran?	dan hapalan untuk mengiigat pelajara yang sudah lewat
				2.Apakah guru pernah menggunakan metode baru untuk memudahkan siswa dalam belajar?	Ya pernah seperti motode diskusi, debat seperti presentasi.

Pedoman wawancara kepada siswa

Nama :FA

Kelas :VIII

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi pernyataan	Keterangan
1	Minat	perhatian	-Siswa memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena menyukai dan memahami pelajaran yang dijelaskan guru	1. Apakah siswa fokus dalam belajar?	Tidak, saya juga sering melamun saat didalam kelas
				2. Apakah siswa memiliki rasa ingin tau yang besar?	ya, tapi tidak semua pelajaran
				3. apakah siswa mendegarkan saat guru menjelaskan?	terkadang iya dan terkang juga tidak
				4.apakah siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti?	Tidak, tau apa yang ingin di tanyakan karna tidak paham
		-perasaan	-siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung karena guru menjelaskan pelajaran	1. adakah hambatan yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran?	ya ada , terkadang kawan yag selalu

			dengan cara yang mudah dipahami siswa		mengganggu saya
				2. apakah siswa selalu aktif di dalam kelas?	tidak saya hanya aktif dengan pelajaran yang saya sukai saja
				3. bagaimana cara guru untuk melibatkan siswa secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran?	Guru menggunakan metode presentasi berkelompok untuk menjelaskan materi yang dibagi oleh guru
		Motif	-siswa melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu	1. adakah dorongan belajar dalam diri siswa?	ada , saya tidak mau mengecewakan orang tua maka dari itu saya selalu

					belajar
				2. apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?	tidak, terkadang saya mengerjakan tugas di kelas sebelum masuk pelajaran
				3. apakah siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	tidak, terkadang saya tidak emamhaminya makanya saya terkadang didalam kelas termenung
2.	Penguasaan konten	Sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efesien	-siswa selalu aktif dan sering memberikan masukan untuk mendapatkan nilai atau hasil yang bagus dalam belajar	1.apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti?	terantung tugas yang diberikan guru
				2..adakah siswa memberikan pendapat tentang pelajaran?	tidak' tapi saya juga pernah beberapa kali memberikan

					pendapat
				3. adakah tingkah laku siswa berubah setelah proses pembelajaran dilalui?	Ya saya merasa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dan mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar, saya merasa lebih semangat lagi untuk belajar
		Materi belajar yang cocok	Guru mengajarkan siswa dengan materi yang baik dan mudah dipahami siswa	Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran didepan kelas? Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	Menggunakan metode ceramah dan praktek Dengan cara bermain game

					yang berkaitan dengan pelajaran
		Kecepatan dan kesulitan belajar	Guru menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang unik untuk memudahkan siswa untuk memahami pelajaran	Teknik apa yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran?	Dengan teknik memberikan pekerjaan rumah dan hapalan untuk mengiingat pelajara yang sudah lewat
				Apakah guru pernah menggunakan metode pembelajaran yang untuk memudahkan siswa dalam belajar?	Ya pernah seperti motode diskusi, debat seperti presentasi.

Pedoman wawancara kepada siswa

Nama :NN

Kelas :VIII

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi pernyataan	Keterangan
1	Minat	perhatian	-Siswa memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena menyukai dan memahami pelajaran yang dijelaskan guru	1. Apakah siswa fokus dalam belajar?	tidak' karna selalu ada kawan yang mengganggu saya
				2. Apakah siswa memiliki rasa ingin tau yang besar?	tidak, saya hanya memiliki rasa inggi tau pada pelajaran yang saya sukai saja
				3. apakah siswa mendegarkan saat guru menjelaskan?	tidak karna saya terkadang tidak paham apa yang disampaikan

					guru, dan saya merasa bosan karna selalu memakai metode pembejaran itu-itu saja
				4.apakah siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti?	terkadang bertanya dan terkadang tidak
		-perasaan	-siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung karena guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa	1. adakah hambatan yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran?	ada, hambatan yang saya rasakan ketika proses pembelajaran berlangsung , sering kawan-kawan saya mengganggu saya dan ada juga kawan yang rebut itu

					yang membuat saya tidak fokus dalam belajar
				2. apakah siswa selalu aktif di dalam kelas?	tidak, terkadang saya tidak aktif di dalam kelas itu yang membuat saya memiliki nilai yang jelek
				3. bagaimana cara guru untuk melibatkan siswa secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran?	Guru menggunakan metode presentasi berkelompok untuk menjelaskan materi yang dibagi oleh guru
		Motif	-siswa melakukan aktifitas belajar dalam	1. adakah dorongan belajar dalam diri siswa?	ada, karna saya takut masuk

			rentangan waktu tertentu		masa percobaan tidak naik kelas
				2. apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?	tidak terkadang saya mengerjakan tugas besok mau dikumpul malamnya saya baru mengerjakan tugas
				3. apakah siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	terkadang mengikuti dan juga tidak
2.	Penguasaan konten	Sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien	-siswa selalu aktif dan sering memberikan masukan untuk mendapatkan nilai atau hasil yang bagus dalam belajar	1.apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti?	ya saya mengerjakan tugas dengan teliti agar mendapatkan nilai yang bagus

				<p>2..adakah siswa memberikan pendapat tentang pelajaran?</p>	<p>tidak pernah sama sekali karna tidak pede untuk merbicara didepan banyak orang</p>
				<p>3. adakah tingkah laku siswa berubah setelah proses pembelajaran dilalui?</p>	<p>Ya saya merasa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dan mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar, saya merasa lebih semangat lagi untuk belajar</p>

		Materi belajar yang cocok	Guru mengajarkan siswa dengan materi yang baik dan mudah dipahami siswa	<p>Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran didepan kelas?</p> <p>Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?</p>	<p>Menggunakan metode ceramah dan praktek</p> <p>Dengan cara bermain game yang berkaitan dengan pelajaran</p>
		Kecepatan dan kesulitan belajar	Guru menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang unik untuk memudahkan siswa untuk memahami pelajaran	<p>Teknik apa yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran?</p> <p>Apakah guru pernah menggunakan metode pembelajaran yang untuk memudahkan siswa dalam belajar?</p>	<p>Dengan teknik memberikan pekerjaan rumah dan hapalan untuk mengiingat pelajara yang sudah lewat</p> <p>Ya pernah seperti motode diskusi, debat seperti presentasi.</p>

Pedoman wawancara kepada siswa

Nama :FN

Kelas :VIII

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi pernyataan	Keterangan
1	Minat	perhatian	-Siswa memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena menyukai dan memahami pelajaran yang dijelaskan guru	1. Apakah siswa fokus dalam belajar?	ya, saya selalu fokus dalam belajar
				2. Apakah siswa memiliki rasa ingin tau yang besar?	tergantung pelajarannya, kalau pelajaran tersebut mudah dipahami saya akan memberikan pendapat
				3. apakah siswa mendegarkan saat guru menjelaskan?	terkadang iya dan terkadang juga tidak
				4.apakah siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti?	tidak semua pelajaran saya bertanya, tergantung

					pelajaran yang disampaikan guru
		-perasaan	-siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung karena guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa	1. adakah hambatan yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran? 2. apakah siswa selalu aktif di dalam kelas? 3. bagaimana cara guru untuk melibatkan siswa secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran?	Tidak ya , saya selalu aktif didalam kelas
		Motif	-siswa melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu	1. adakah dorongan belajar dalam diri siswa?	ada, dorongan dalam diri saya adalah untuk mendapatkan nilai yang bagus dan untuk membanggakan orang tua

				2. apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?	ya, sa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, saya biasanya mengerjakan tugas setelah selesai pekerjaan rumah
				3. apakah siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	ya, saya selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik kecuali saya kurang sehat
2.	Penguasaan konten	Sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan	-siswa selalu aktif dan sering memberikan masukan untuk mendapatkan nilai atau hasil yang bagus dalam belajar	1.apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti?	ya , saya selalu mengerjakan tugas dengan teliti
				2..adakah siswa memberikan pendapat	tidak, tapi pernah

		efesien		tentang pelajaran?	beberapa kali saja
				3. adakah tingkah laku siswa berubah setelah proses pembelajaran dilalui?	Ya saya merasa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dan mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar, saya merasa lebih semangat lagi untuk belajar
		Materi belajar yang cocok	Guru mengajarkan siswa dengan materi yang baik dan mudah dipahami siswa	Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran didepan kelas? Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	Menggunakan metode ceramah dan praktek Dengan cara bermain game

					yang berkaitan dengan pelajaran
		Kecepatan dan kesulitan belajar	Guru menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang unik untuk memudahkan siswa untuk memahami pelajaran	Teknik apa yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran?	Dengan teknik memberikan pekerjaan rumah dan hapalan untuk mengiigat pelajara yang sudah lewat
				Apakah guru pernah menggunakan metode pembelajaran yang untuk memudahkan siswa dalam belajar?	Ya pernah seperti motode diskusi, debat seperti presentasi.

Pedoman wawancara kepada siswa

Nama:SNF

Kelas:VIII

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi pernyataan	Keterangan
1	Minat	perhatian	-Siswa memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena menyukai dan memahami pelajaran yang dijelaskan guru	1. Apakah siswa fokus dalam belajar?	Ya, saya selalu fokus didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung
				2. Apakah siswa memiliki rasa ingin tau yang besar?	Ya , saya memiliki rasa ingin tau yang besar teruma dalam bilang agama
				3. apakah siswa mendegarkan saat guru menjelaskan?	Ya, saya selalu mendegarkan saat guru menjelaskan

					didepan aga saya dapat memahaminya
				4.apakah siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti?	tidak semua mata pelajaran saya bertanya kepada guru
		-perasaan	-siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung karena guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa	1. adakah hambatan yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran? 2. apakah siswa selalu aktif di dalam kelas? 3. bagaimana cara guru untuk melibatkan siswa secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran?	ada terkadang ada kawan yang mengajak mengobrol tidak, semua mata pelajaran saya aktif tergantung pelajarannya
		Motif	-siswa melakukan	1. adakah dorongan belajar	dorongan

			aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu	dalam diri siswa?	dalam diri saya agar mendapatkan nilai yang bagus
				2. apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?	ya, saya selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu, biasanya habis isya saya mengerjakan tugas
				3. apakah siswa selalu mengikuti proses pembelajar dengan baik?	Ya saya selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik
2.	Penguasaan konten	Sikap dan kebiasaan belajar yang efektif	-siswa selalu aktif dan sering memberikan masukan untuk mendapatkan nilai atau hasil yang bagus dalam	1.apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti?	ya, saya selalu mengerjakan tugas dengan teliti agar mendapat kan

		dan efesien	belajar		nilai yang baik
				2..adakah siswa memberikan pendapat tentang pelajaran?	Tidak
				3. apakah siswa mempunyai minat belajar yang tinggi? 4. adakah tingkah laku siswa berubah setelah proses pembelajaran dilalui?	Ya saya merasa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dan mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar, saya merasa lebih semangat lagi untuk belajar
		Materi belajar yang	Guru mengajarkan siswa dengan materi yang baik dan mudah dipahami	Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran didepan kelas?	Menggunakan metode ceramah dan

		cocok	siswa	Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	praktek Dengan cara bermain game yang berkaitan dengan pelajaran
		Kecepatan dan kesulitan belajar	Guru menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang unik untuk memudahkan siswa untuk memhami pelajaran	Teknik apa yang digunakan untuk memudahkan siswa memahmi pembelajaran?	Dengan teknik memberikan pekerjaan rumah dan hapalan untuk mengiigat pelajara yang sudah lewat
				Apakah guru pernah menggunakan metode pembelajaran yang unik untuk memudahkan siswa dalam belajar?	Ya pernah seperti motode diskusi, debat seperti presentasi.

Pedoman wawancara kepada siswa

Nama :RP

Kelas:VIII

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi pernyataan	Keterangan
1	Minat	perhatian	-Siswa memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena menyukai dan memahami pelajaran yang dijelaskan guru	1. Apakah siswa fokus dalam belajar?	Ya
				2. Apakah siswa memiliki rasa ingin tau yang besar?	Ya, saya memiliki rasa ingin tau yang besar terutama pelajaran Bahasa Inggris dan Ipa
				3. apakah siswa mendegarkan saat guru menjelaskan?	Ya, saya selalu mendegarkan guru menjelaskan didepan kelas agar dapat memahami apa

					yang dijelaskanya
				4.apakah siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti?	tergantung pelajaranya
		-perasaan	-siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung karena guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa	1. adakah hambatan yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran?	tidak ada karena saya merasa aman-aman saya dan tidak ada kawan yang menggu saya dan tidak ada yang mengajak berbicara
				2. apakah siswa selalu aktif di dalam kelas?	Ya, saya selalu aktif didalam kelas
				3. bagaimana cara guru untuk melibatkan siswa secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran?	Guru menggunakan metode presentasi berkelompok

					untuk menjelaskan materi yang dibagi oleh guru
		Motif	-siswa melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu	1. adakah dorongan belajar dalam diri siswa?	ada, karna saya takut masuk masa percobaan tidak naik kelas
				2. apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?	ya saya selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu agar tidak menjadi pikiran bagi saya lagi
				3. apakah siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	Ya, saya selalu mengikuti pross pembelajaran dengan baik
2.	Penguasaan konten	Sikap dan kebiasaan belajar	-siswa selalu aktif dan sering memberikan masukan untuk	1.apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan	Ya, saya selalu mengerjakan tugas dengan

		yang efektif dan efisien	mendapatkan nilai atau hasil yang bagus dalam belajar	teliti?	teliti agar mendapatkan nilai yang bagus
				2..adakah siswa memberikan pendapat tentang pelajaran?	tergantung pelajarannya, seperti matematika saya kurang suka dengan pelajaran tersebut sehingga saya tidak pernah memberikan pendapat
				3. adakah tingkah laku siswa berubah setelah proses pembelajaran dilalui?	Ya saya merasa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dan mengetahui

					bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar, saya merasa lebih semangat lagi untuk belajar
		Materi belajar yang cocok	Guru mengajarkan siswa dengan materi yang baik dan mudah dipahami siswa	Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran didepan kelas? Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	Menggunakan metode ceramah dan praktek Dengan cara bermain game yang berkaitan dengan pelajaran
		Kecepatan dan kesulitan belajar	Guru menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang unik untuk memudahkan siswa untuk memahami pelajaran	Teknik apa yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran?	Dengan teknik memberikan pekerjaan rumah dan hapalan untuk mengingat

					pelajara yang sudah lewat
				Apakah guru pernah menggunakan metode pembelajaran yang untuk memudahkan siswa dalam belajar?	Ya pernah seperti motode diskusi, debat seperti presentasi.

Pedoman wawancara kepada siswa

Nama : MFH

Kelas :VIII

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi pernyataan	Keterangan
1	Minat	perhatian	-Siswa memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena menyukai dan memahami pelajaran yang dijelaskan guru	1. Apakah siswa fokus dalam belajar?	Tidak karna ada kawan yang mengganggu saya
				2. Apakah siswa memiliki rasa ingin tau yang besar?	ya, tetapi tergantung pelajarannya
				3. apakah siswa mendegarkan saat guru menjelaskan?	tidak, terkadang saya bosan dengan metode ceramah
				4.apakah siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti?	Tidak karna tidak paham apa yang disampaikan

					guru maka dari itu tidak tau apa yang ingin saya Tanya
		-perasaan	-siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung karena guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami siswa	1. adakah hambatan yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran? 2. apakah siswa selalu aktif di dalam kelas? 3. bagaimana cara guru untuk melibatkan siswa secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran?	kawan-kawan yang ribut didalam kelas tidak semua mata pelajaran saya aktif, seperti agama saya selalu aktif
		Motif	-siswa melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu	1. adakah dorongan belajar dalam diri siswa?	ada untuk mendapatkan nilai yang

					maksimal
				2. apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?	Tidak, terkadang saya mengerjakan tugas dikelas bertanya jawaban pada teman yang lain
				3. apakah siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	tidak, terkadang saya tidak memahami pelajaran yang disampaikan guru
2.	Penguasaan konten	Sikap dan kebiasaan belajar yang	-siswa selalu aktif dan sering memberikan masukan untuk mendapatkan nilai atau	1.apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti?	ya , agar mendapatkan nilai yang maksimal

		efektif dan efisien	hasil yang bagus dalam belajar	2..adakah siswa memberikan pendapat tentang pelajaran?	Tidak paham dan tidak atau apa yang ingin saya sampaikan
				3. adakah tingkah laku siswa berubah setelah proses pembelajaran dilalui?	Ya saya merasa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dan mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar, saya merasa lebih semangat lagi untuk belajar
		Materi belajar	Guru mengajarkan siswa dengan materi yang baik	Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran	Menggunakan metode

		yang cocok	dan mudah dipahami siswa	didepan kelas? Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	ceramah dan praktek Dengan cara bermain game yang berkaitan dengan pelajaran
		Kecepatan dan kesulitan belajar	Guru menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang unik untuk memudahkan siswa untuk memahami pelajaran	Teknik apa yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran? Apakah guru pernah menggunakan metode pembelajaran yang untuk untuk memudahkan siswa dalam belajar?	Dengan teknik memberikan pekerjaan rumah dan hapalan untuk mengingat pelajara yang sudah lewat Ya pernah seperti motode diskusi, debat seperti presentasi.

Pedoman wawancara kepada siswa

Nama :TN

Kelas :VIII

No	Aspek	Indikator	Karakteristik	Deskripsi pernyataan	Keterangan
1	Minat	perhatian	-Siswa memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran karena menyukai dan memahami pelajaran yang dijelaskan guru	1. Apakah siswa fokus dalam belajar?	Tidak, saya juga sering melamun saat didalam kelas
				2. Apakah siswa memiliki rasa ingin tau yang besar?	ya, tapi tidak semua pelajaran
				3. apakah siswa mendegarkan saat guru menjelaskan?	terkadang iya dan terkang juga tidak
				4.apakah siswa bertanya kepada guru tentang pelajaran ketika belum mengerti?	Tidak, tau apa yang ingin di tanyakan karna tidak paham
		-perasaan	-siswa merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung karena guru menjelaskan pelajaran	1. adakah hambatan yang dirasakan siswa pada saat proses pembelajaran?	ya ada , terkadang kawan yag selalu

			dengan cara yang mudah dipahami siswa		mengganggu saya
				2. apakah siswa selalu aktif di dalam kelas?	tidak saya hanya aktif dengan pelajaran yang saya sukai saja
				3. bagaimana cara guru untuk melibatkan siswa secara aktif melaksanakan tahapan-tahapan prosedur pembelajaran?	Guru menggunakan metode presentasi berkelompok untuk menjelaskan materi yang dibagi oleh guru
		Motif	-siswa melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu	1. adakah dorongan belajar dalam diri siswa?	ada , saya tidak mau mengecewakan orang tua maka dari itu saya selalu

					belajar
				2. apakah siswa selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu?	tidak, terkadang saya mengerjakan tugas di kelas sebelum masuk pelajaran
				3. apakah siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan baik?	tidak, terkadang saya tidak emamhaminya makanya saya terkadang didalam kelas termenung
2.	Penguasaan konten	Sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien	-siswa selalu aktif dan sering memberikan masukan untuk mendapatkan nilai atau hasil yang bagus dalam belajar	1.apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan teliti?	terantung tugas yang diberikan guru
				2..adakah siswa memberikan pendapat tentang pelajaran?	tidak' tapi saya juga pernah beberapa kali memberikan

					pendapat
				3. adakah tingkah laku siswa berubah setelah proses pembelajaran dilalui?	Ya saya merasa setelah mengikuti layanan penguasaan konten dan mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan minat belajar, saya merasa lebih semangat lagi untuk belajar
		Materi belajar yang cocok	Guru mengajarkan siswa dengan materi yang baik dan mudah dipahami siswa	Bagaimana cara guru menjelaskan pelajaran didepan kelas? Bagaimana cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa ?	Menggunakan metode ceramah dan praktek Dengan cara bermain game

					yang berkaitan dengan pelajaran
		Kecepatan dan kesulitan belajar	Guru menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang unik untuk memudahkan siswa untuk memahami pelajaran	Teknik apa yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran?	Dengan teknik memberikan pekerjaan rumah dan hapalan untuk mengiingat pelajara yang sudah lewat
				Apakah guru pernah menggunakan metode pembelajaran yang untuk memudahkan siswa dalam belajar?	Ya pernah seperti motode diskusi, debat seperti presentasi.

I. Daftar Nilai Fiqih

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adinda Nabila Nasution	80	
2	Ahmad Daffa Syaula Nasution	90	
3	Ahmad Fawwaz Arianto	80	
4	Alba Nugraha	50	
5	Ardiansyah Harahap	60	
6	Arika Nabila Adawiyah	80	
7	Dandi	50	
8	Dea Ananda	80	
9	Farhana Hafifah	80	
10	Kireinaifa Putri Davina	80	
11	Muhammad Arya Da'i	60	
12	Muhammad Fauzan Dinasqi	80	
13	Muhammad Hafiz Rifqi	70	
14	Muhammad Hardi	80	
15	Naufal Azmi Siregar	70	
16	Nazwa Nurkamila Lubis	60	
17	Nuryara Azzahra	80	
18	Rasya Rahmanda	70	
19	Reyhan Ahmad Iswara	50	
20	Riza Affandi	50	
21	Robby Pratama	60	

22	Salvia Neysa	80	
23	Syaza Naura Fatih Nasution	80	
24	Taufik Ramadhan Nasution	60	

V. Daftar Nilai Bahasa Inggris

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adinda Nabila Nasution	90	
2	Ahmad Daffa Syaula Nasution	95	
3	Ahmad Fawwaz Arianto	80	
4	Alba Nugraha	60	
5	Ardiansyah Harahap	70	
6	Arika Nabila Adawiyah	80	
7	Dandi	65	
8	Dea Ananda	80	
9	Farhana Hafifah	95	
10	Kireinaifa Putri Davina	85	
11	Muhammad Arya Da'i	70	
12	Muhammad Fauzan Dinasqi	80	
13	Muhammad Hafiz Rifqi	70	
14	Muhammad Hardi	80	
15	Naufal Azmi Siregar	80	
16	Nazwa Nurkamila Lubis	65	
17	Nuryara Azzahra	80	
18	Rasya Rahmanda	70	
19	Reyhan Ahmad Iswara	60	
20	Riza Affandi	60	

21	Robby Pratama	60	
22	Salvia Neysa	80	
23	Syaza Naura Fatih Nasution	90	
24	Taufik Ramadhan Nasution	65	

VI. RPL

RPL DAN MATERI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN RENCANA PEMBERIAN LAYANAN (RPL) (LAYANAN PENGUASAAN KONTEN)

- A. Topik bahasan : Meningkatkan mMnat Belajar
- B. Bidang pengembangan : Pengembangan Pribadi
- C. Jenis layanan : Penguasaan konten
- D. Fungsi layanan : Fungsi pemahaman, pencegahan, pemeliharaan dan pengembangan
- E. Tujuan layanan : 1. Agar siswa mengetahui dan memahami Pentingnya meningkatkan minat belajar.
2. Agar siswa dapat bersikap lebih giat belajar lagi .
- A. Sasaran layanan : Siswa kelas VIII
- B. Uraian kegiatan dan materi layanan :
1. Penyampaian materi mengenai minat belajar
 2. Tanya jawab
 3. Simulasi mengenai cara meningkatkan minat belajar
 4. games
 5. Pemberian motivasi dan tugas
- A. Metode : sharing, tanya jawab, diskusi
- B. Tempat penyelenggaraan : ruang kelas
- C. Waktu penyelenggaraan :
- D. Penyelenggara layanan : Guru Bk
- E. Pihak-pihak yang ikut serta : siswa kelas VIII dan Guru bk
- F. Alat/ media/ bahan : laptop
- G. Evaluasi :
1. Penilaian segera : Menanyakan kepada siswa apakah sudah paham Mengenai materi minat belajari yang diberikan.
 2. Penilaian jangka pendek : Mengamati minat belajar siswa di dalam kelas.
 3. Penilaian jangka panjang : Melihat minat belajar siswa dalam aktivitasnya sehari-

hari.

A. Tindak lanjut

Pengamatan perkembangan peserta didik dan memberikan layanan konseling individu/kelompok bagi mereka yang bermasalah yang berkaitan dengan minat belajar siswa.

MATERI MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

A. PENGERTIAN MINAT BELAJAR

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan (Slameto, 1995). Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang. Pengertian Minat Belajar Siswa Menurut Para Ahli

Definisi Minat Belajar Siswa Menurut Para Ahli -Menurut Kartono (1995), minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian. Jadi pada minat terdapat unsur-unsur pengenalan (kognitif), emosi (afektif), dan kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek, seseorang suatu soal atau suatu situasi yang bersangkutan dengan diri pribadi (Buchori, 1985)

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kehidupan. Semua benda yang hidup menjadi obyek dari biologi. Oleh karena itu biologi berobyekkan benda-benda yang hidup. Maka cukup banyak ilmu-ilmu yang tergabung di dalamnya. Biologi sebagai salah satu bidang ilmu pengetahuan juga merupakan objek pada aspek minat. Dengan demikian, bidangbiologi dapat melahirkan reaksi perasaan senang, gembira, dan semangat belajar, begitu pula sebaliknya, tergantung dari kepribadian siswa sendiri apakah menaruh minat yang tinggi terhadap bidang biologi atau tidak (Ahmadi, 1998).

Pengertian Minat Belajar Siswa Menurut Para Ahli - Menurut Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu (Lockmono, 1994).

B. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR

Dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar adalah sebagai berikut:

3. Faktor-faktor internal meliputi

3) Faktor biologis

Yang termasuk dalam kategori faktor biologis yaitu Faktor kesehatan: Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila seorang siswa kesehatannya terganggu maka siswa tersebut tidak punya semangat dalam belajar, jika seperti itu berarti minat siswa untuk belajar juga akan berkurang.

4) Faktor psikologi

Ada banyak faktor psikologi, namun disini peneliti hanya mengambil beberapa saja diantaranya:

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat memang besar pengaruhnya terhadap belajar, jika bahan pelajaran yang akan dipelajari itu sesuai dengan bakat maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

d) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, mengingat bahwa inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari 3 jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

4. Faktor-faktor eksternal meliputi

4) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

5) Faktor sekolah

Faktor sekolah memang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, adapun komponen yang termasuk dalam faktor sekolah adalah sebagai berikut

Menurut Slameto (1995), faktor-faktor yang berpengaruh di atas dapat diatasi oleh guru di sekolah dengan cara:

1. Penyajian materi yang dirancang secara sistematis, lebih praktis dan penyajiannya lebih berseni.
2. Memberikan rangsangan kepada siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap bidang studi yang sedang diajarkan.
3. Mengembangkan kebiasaan yang teratur
4. Meningkatkan kondisi fisik siswa.
5. Memepertahankan cita-cita dan aspirasi siswa.
6. Menyediakan sarana oenunjang yang memadai.

c) Metode mengajar

Metode mengajar memang mempengaruhi minat belajar siswa, misalnya metode yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah.

d) Kurikulum

Kurikulum adalah merupakan rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.

6) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, yang termasuk dalam faktor masyarakat yakni:

c) Kegiatan dalam masyarakat

Dalam kegiatan ini sangat baik untuk diikuti siswa, karena termasuk kegiatan ekstra sekolah dan baik untuk menambah pengalaman siswa, namun kegiatan ini akan berdampak tidak baik jika diikuti dengan berlebihan. Karena akan mengakibatkan siswa akan malas untuk belajar.

d) Teman bergaul

Teman bergaul siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwa anak, untuk itu diusahakan lingkungan disekitar itu baik, agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap siswa, sehingga siswa tersebut akan terdorong dan bersemangat untuk belajar.⁵²

C. TIPS MENINGKATKAN MINAT BELAJAR

1. Berikan Siswa untuk Mengambil Keputusan serta Kontrol

Saat sebuah instruksi dari guru menjadi sesuatu yang penting dalam menjaga motivasi dan belajar siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih beberapa pilihan dan kontrol terhadap apa yang terjadi di kelas sebenarnya adalah salah satu cara terbaik yang bisa guru lakukan agar siswa terlibat dalam pembelajaran. Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tes apa yang diharapkan atau juga materi jenis apa yang ingin dipelajari saat pembelajaran. Hal ini setidaknya mampu memberikan motivasi belajar berlebih bagi siswa.

2. Ciptakan Lingkungan Kelas Bebas Ancaman

Terkadang ada guru yang sangat menekankan sebuah konsekuensi apabila ada siswa yang melanggar, guru tersebut terus saja mengingat dan mengulang-ngulang pembahasan ini setiap pertemuan. Tentu ini akan memberikan image negatif siswa terhadap gurunya. Mereka akan beranggapan bahwa gurunya tersebut sudah tidak pernah lagi percaya kepada mereka. Padahal dari pada membahas hal ini secara terus-menerus, yang mana akan membuat diri siswa selalu dalam keadaan terancam, lebih baik memberikan motivasi dengan memberikan kepercayaan kepada siswa. Ketika guru membuat sebuah lingkungan yang aman dan lebih mementingkan keyakinannya terhadap apa yang dilakukan siswa daripada meletakkan konsekuensi terhadap

⁵²Achmad Sugandi,(2007), *Teori Pembelajaran*, Semarang: UPT UNNES, cet. 5, hlm. 53.

siswa yang melanggar, akan lebih memungkinkan siswa untuk tetap termotivasi untuk melakukan pekerjaan mereka.

3. Ubah Suasana Belajar

Kelas merupakan tempat yang sangat bagus untuk belajar, namun jika dilakukan terlalu sering akan menimbulkan perasaan bosan dari diri siswa. Untuk menghindari hal ini dan juga untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari suatu materi, berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas. Guru bisa melakukannya dengan membuat suatu kunjungan lapangan, mendatangkan pembicara atau bahkan berkunjung ke suatu sekolah untuk melakukan suatu penelitian. Hal ini akan menjadikan otak siswa fresh dan hal-hal baru yang didapatkan akan menjadikan siswa semakin termotivasi untuk belajar.

4. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

Siswa terkadang bosan jika metode atau model pembelajarannya yang diterapkan gurunya itu-itu saja, ceramah lagi ceramah lagi, presentasi lagi-presentasi lagi. Nah oleh karenanya, sebisa mungkin guru dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, ini akan mengurangi kejenuhan siswa saat pembelajaran bersama anda. Misalkan pertemuan pertama, metode yang digunakan adalah ceramah, maka pertemuan selanjutnya guru bisa menggunakan metode dan model lain dan seterusnya. Keanekaragaman dalam pembelajaran akan membuat siswa tidak jenuh dan bahkan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

5. Tawarkan Hadiah

Siapa pun juga pasti akan senang dengan yang namanya hadiah, begitupun siswa. Menawarkan hadiah kepada siswa jika mereka berhasil melakukan sesuatu merupakan salah satu cara jitu untuk meningkatkan motivasi belajar. Hadiah seperti buku, tiket menonton, paket makanan dan lain sebagainya merupakan contoh yang mungkin sekiranya bisa guru berikan kepada anak didiknya yang berhasil melakukan hal yang positif. Tapi ingat, dalam memberikan rewards harus banyak yang dipertimbangkan. Guru setidaknya memikirkan kebutuhan dan personal si siswa yang diharapkan dengan hadiah tersebut siswa bisa semakin termotivasi dan semangat dalam belajarnya.

6. Berikan Tanggung Jawab Kepada Siswa

Menugaskan siswa sebuah pekerjaan kelas adalah cara yang bagus untuk membangun komunitas dan untuk memberikan siswa rasa motivasi. Kebanyakan siswa akan melihat pekerjaan kelas sebagai sesuatu yang istimewa daripada beban dan akan bekerja keras untuk memastikan bahwa mereka bisa. Hal ini juga dapat berguna untuk memungkinkan siswa untuk bergiliran memimpin kegiatan sehingga setiap siswa akan terasa penting dan dihargai. Salah satu penerapan model pembelajaran Jigsaw sangat cocok untuk poin yang satu ini, yang mana didalamnya sangat menekankan tanggung jawab dari setiap siswa.

7. Berikan Kesempatan kepada Siswa untuk Belajar Secara Berkelompok

Banyak siswa akan merasa senang untuk mencoba memecahkan masalah, melakukan percobaan dan bekerja pada proyek-proyek tertentu dengan siswa lain secara berkelompok. Interaksi sosial dapat membuat mereka bersemangat tentang hal-hal di dalam kelas dan siswa bisa memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Guru perlu memastikan bahwa kelompoknya seimbang dan adil, sehingga beberapa siswa tidak melakukan lebih banyak pekerjaan daripada yang lain.

Medan , 19 Juni 2019

Elfi Sahara Harahap
NIM. 33.15.3.089

DOKUMENTASI

VII. Dokumentasi

Profil Sekolah Yayasan Pinta Harapan SMP Swasta Nur Ihsan Medan



Wawancara dengan kepala sekolah



wawancara dengan guru BK



Pemberian tugas kepada siswa



Pelaksanaan layana penguasaan konten



Wawancara dengan siswa kelas VIII





